

**PREFERENSI GENERASI Z DALAM PENGELOLAAN
RISIKO KEUANGAN MELALUI DANA DARURAT DAN
ASURANSI SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)**

*Generasi z Preferences In Financial Risk Management Through
Emergency Funds And Sharia Insurance
(Study On Students Of Universitas Islam Indonesia)*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam




Acc munaqosah
14 Nov 2023

DISUSUN OLEH:

CINDY PUTRI NOVIA

19423015

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Putri Novia
NIM : 19423015
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul tugas akhir : PREFERENSI GEN Z DALAM PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN MELALUI DANA DARURAT DAN
ASURANSI SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan tugas akhir penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 06 November 2023



Cindy Putri Novia

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023
Judul Tugas Akhir : Preferensi Gen Z dalam Pengelolaan Risiko Keuangan melalui Dana Darurat dan Asuransi Syariah (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)
Disusun oleh : CINDY PUTRI NOVIA
Nomor Mahasiswa : 19423015

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

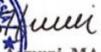
TIM PENGUJI:

Ketua : Tulasmu, SEI, MEI
Penguji I : Dr. Siti Achiria, SE, MM
Penguji II : Muhammad Iqbal, SEI, MSI
Pembimbing : Soya Sobaya, SEI, MM

()
()
()
()

Yogyakarta, 27 November 2023




Pembimbing, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Juli 2023

23 Zulhijjah 1444 H

Hal : Tugas Akhir Perintisan Bisnis
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1122/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2023 tanggal 11 Juli 2023 M, 23 Zulhijjah 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Cindy Putri Novia
Nomor Induk Mahasiswa : 19423015
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : PREFERENSI GEN Z DALAM
PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN MELALUI DANA DARURAT
DAN ASURANSI SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DOSEN PEMBIMBING



Soya Sobaya, SEL., MM., RIFA

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cindy Putri Novia
Nomor Induk Mahasiswa : 19423015
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : PREFERENSI GEN Z DALAM PENGELOLAAN
RISIKO KEUANGAN MELALUI DANA DARURAT DAN ASURANSI SYARIAH
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

DOSEN PEMBIMBING



Soya Sobaya, SEL., MM., RIFA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Penelitian ini. Shalawat serta salam atas rasulullah Muhammad SAW atas segala petunjuk kebaikan yang beliau berikan kepada penulis serta penulis harapkan syaafatnya di hari pertanggungjawaban. Melalui sebuah karya yang penulis susun dengan sebaik-baiknya dan penulis persembahkan kepada:

Ibunda penulis, Afrida dan Ayahanda penulis, Novi Hendri. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala doa yang senantiasa mengalir untuk penulis, atas segala cinta dan kasih sayang yang utuh, atas semua motivasi dan pelajaran yang penuh, atas segala dukungan dan restu yang selalu tucurahkan, atas segala kebahagiaan yang tak pernah lelah diberikan serta atas pengorbanan dan jerih payah yang tiada habisnya.

Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terkhusus kepada Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah membimbing penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Selain itu, penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu Soya Sobaya, S.E.I., M.M yang sudah membantu dan memberikan usulan terhadap penulisan Tugas Akhir Penelitian hingga akhir sidang saat ini. Terimakasih kepada teman penulis yaitu Cici Trimulyani, Fitria Ulil Albab, Naili Faiqoh, Anisa Widianingrum dan Siti Komariah yang senantiasa mendampingi dan membantu guna kelancaran dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini. Selain itu, penulis ucapkan terima kasih kepada Ryan Yuniawan dan Wigih Gondo yang telah membantu penulis dalam kelancaran Tugas Akhir Penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang selalu berusaha untuk tetap mengerjakan tugas akhir penelitian ini sampai tuntas serta telah melakukan yang terbaik demi orang-orang yang penulis sayangi dan menyayangi penulis.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu tidak tahu cara mengelola uangmu, uangmu akan pergi darimu.”

(Robert Kiyosaki)

ABSTRAK
PREFERENSI GENERASI Z DALAM PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN MELALUI DANA DARURAT DAN ASURANSI SYARIAH
(STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA)

CINDY PUTRI NOVIA

19423015

Preferensi merupakan kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Preferensi juga dapat diartikan sebagai pilihan yang disukai atau tidak disukai oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, ataupun jasa yang dikonsumsi. Sebagian besar dari generasi z sangat sulit dalam mendapatkan kebebasan finansial, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tinggi di lingkungan mereka. Prinsip *You only live once (YOLO)* memberikan pandangan bagi generasi z bahwa hidup hanya sekali, dan saat yang tepat bagi masa muda mereka untuk menikmatinya semaksimal mungkin dan juga *Fear of Missing Out (FOMO)* yang mengharuskan generasi muda untuk selalu tampil terdepan dan terkini menjadikan mereka sulit untuk dapat melakukan manajemen keuangan yang baik. Sehingga generasi z sulit untuk mengelola risiko keuangan mereka. Untuk meminimalisir risiko keuangan tersebut dapat menggunakan 2 instrumen yaitu dana darurat dan asuransi syariah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 100 responden yang terdiri dari mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Analisis data penelitian bersifat deskriptif. Permasalahan yang terjadi yaitu pengelolaan risiko keuangan mahasiswa generasi z UII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mereka dalam meminimalisir risiko keuangan itu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu mereka untuk mengurangi risiko keuangan mereka serta membantu dalam keadaan darurat lainnya.

Kata Kunci: Preferensi, Generasi z, Risiko Keuangan, Dana Darurat, Asuransi Syariah, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT
GENERASI Z PREFERENCES IN FINANCIAL RISK MANAGEMENT
THROUGH EMERGENCY FUNDS AND SHARIA INSURANCE (STUDY
ON STUDENTS OF ISLAMIC UNIVERSITY INDONESIA)
CINDY PUTRI NOVIA
19423015

Preference is a preference or inclination towards something. Preference can also be interpreted as a choice that a person likes or dislikes about a product, good, or service that is consumed. Most of generation z find it very difficult to gain financial freedom, this is due to the high lifestyle in their environment. The You only live once (YOLO) principle gives generation z the view that life is only once, and it is the right time for their youth to enjoy it as much as possible and also the Fear of Missing Out (FOMO) which requires young people to always be at the forefront and up-to-date makes it difficult for them to be able to do good financial management. This makes it difficult for generation z to manage their financial risks. To minimize these financial risks, they can use 2 instruments, namely emergency funds and sharia insurance. The purpose of this study is to analyze generation z preferences in managing financial risks through emergency funds and insurance. The data collection technique used a questionnaire with 100 respondents consisting of students of the Islamic University of Indonesia. The research data analysis is descriptive. The problem that occurs is the financial risk management of generation z UII students. The results showed that their tendency to minimize financial risk can be influenced by their surrounding environment. Emergency funds and sharia insurance can help them to reduce their financial risks and help in other emergencies.

Keywords: *Preferences, Generasi z, Financial Risk, Emergency Fund, Sharia Insurance, Students of Universitas Islam Indonesia*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an / Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini dengan penuh kelancaran. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi teladan penulis untuk terus bersemangat dalam menjalankan kebaikan, termasuk melakukan dan menulis Tugas Akhir Penelitian dengan judul Preferensi Generasi z Dalam Pengelolaan Keuangan Melalui Dana Darurat dan Asuransi Syariah.

Penghargaan dan terima kasih juga penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid. ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc., M.E., selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.
5. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian yang telah memberikan dukungan, arahan, masukan dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menjalani kewajiban mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Segenap Dosen serta Staff Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Prodi Ekonomi Islam.
7. Kedua Orang Tua, Ayahanda Novi Hendri dan Ibunda Afrida yang selalu memberikan penulis semangat dan doa yang selalu dipanjatkan serta motivasi untuk kelancaran penyusunan Tugas Akhir Penelitian penulis.
8. Teman dekat penulis yang senantiasa mendampingi dan membantu guna kelancaran dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritis dan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil Tugas Akhir Penelitian ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 28 November 2023



Cindy Putri Novia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Telaah Pustaka	8

B. Landasan Teori	15
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	30
D. Objek Penelitian	30
E. Populasi dan Sampel.....	30
F. Sumber Data	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Profil Responden	35
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Literatur Review	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 1.....	33
Tabel 4. 1 Deskriptif Variabel Preferensi Generasi z.....	51
Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Risiko Keuangan	64
Tabel 4. 3 Deskriptif Variabel Dana Darurat	71
Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Asuransi Syariah	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poling Usia Responden	36
Gambar 4. 2 Mahasiswa UII Sebagai Responden	36
Gambar 4. 3 Penghasilan Setiap Bulan Mahasiswa UII	38
Gambar 4. 4 Pengeluaran Setiap Bulan Mahasiswa UII	38
Gambar 4. 5 Tabungan Khusus Keperluan Darurat Mahasiswa UII	39
Gambar 4. 6 Mahasiswa Memiliki Asuransi	40
Gambar 4. 7 Jenis Asuransi Mahasiswa	40
Gambar 4. 8 Pernyataan Terkait Meminimalisir Risiko Keuangan Dengan Menggunakan Dana Darurat dan Asuransi Syariah	41
Gambar 4. 9 Pernyataan Terkait Faktor Penentu Dalam Merancang Pengelolaan Risiko	42
Gambar 4. 10 Pernyataan Terkait Pengaruh Minat Dalam Mengurangi Risiko Keuangan	43
Gambar 4. 11 Pernyataan Terkait Keamanan Dalam Memilih Asuransi	44
Gambar 4. 12 Pernyataan Terkait Pengaruh Lingkungan Sosial Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah ...	46
Gambar 4. 13 Pernyataan terkait kebutuhan harian yang terus meningkat	47
Gambar 4. 14 Pernyataan Terkait Menghindari Risiko Keuangan	48
Gambar 4. 15 Pernyataan terkait Keputusan Untuk Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah	49
Gambar 4. 16 Pernyataan Terkait Keyakinan dalam Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah	50
Gambar 4. 17 Pernyataan Terkait Risiko Terhadap Pendapatan	54
Gambar 4. 18 Pernyataan Terkait Menghindari dan Meminimalisir Risiko Pendapatan	55
Gambar 4. 19 Pernyataan Terkait Kepemilikan Dana Darurat dan Asuransi Syariah Terhadap Risiko Pendapatan	56
Gambar 4. 20 Pernyataan Terkait Kepemilikan Aset dan Investasi Terhadap Risiko	57

Gambar 4. 21 Pernyataan Terkait Penghindaran Risiko Terhadap Aset dan Investasi.....	59
Gambar 4. 22 Pernyataan Terkait Rasa Aman Responden dalam menghindari Risiko Aset dan Investasi Syariah.....	60
Gambar 4. 23 Pernyataan Mahasiswa Tentang Pengeluaran yang Tidak Tentu serta Pengeluaran yang Lebih Besar daripada Pendapatan	61
Gambar 4. 24 Pernyataan Responden Tentang Dana Darurat Dapat Meminimalisir Risiko Pengeluaran.....	62
Gambar 4. 25 Pernyataan Tentang Dana Darurat Cocok Untuk Responden yang Sering Mengalami Keadaan Darurat.....	63
Gambar 4. 26 Pernyataan Mahasiswa yang Telah Menyisihkan Dana Darurat Untuk Meminimalisir Risiko Keuangan	67
Gambar 4. 27 Pernyataan Jumlah Dana Darurat yang Cukup Untuk Meminimalisir Risiko Keuangan Mahasiswa UII.....	68
Gambar 4. 28 Pernyataan Terkait Rasa Aman Dalam Menyimpan Uang Dana Darurat dalam bentuk Uang Tunai	69
Gambar 4. 29 Pernyataan Dana Darurat Membantu Meminimalisir Risiko Keuangan Jangka Panjang.....	70
Gambar 4. 30 Pernyataan Terkait Rasa Aman Secara Finansial.....	71
Gambar 4. 31 Pernyataan Terkait Polis Asuransi Syariah	73
Gambar 4. 32 Pernyataan Terkait Perlindungan Finansial Dalam Situasi Darurat	74
Gambar 4. 33 Pernyataan terkait Perlindungan Asuransi Syariah	75
Gambar 4. 34 Pernyataan Terkait Manfaat Jangka Panjang Ketika Memiliki Asuransi Syariah	76
Gambar 4. 35 Pernyataan Terkait Peran Penting Asuransi Syariah.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan nadi kehidupan seseorang bahkan dunia yang mana bukan suatu hal yang baru di kalangan modern, dalam praktiknya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW bahkan jauh sebelum zaman Rasulullah SAW sudah ditemukan praktik ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Generasi z merupakan kaum yang memiliki ketergantungan terhadap teknologi dan bergaya hidup bebas. Generasi ini rata-rata menghabiskan waktu didepan layar handphone sebanyak 27 kali untuk setiap jam. Sedangkan untuk generasi sebelumnya hanya menghabiskan waktu 17 kali untuk setiap jam. Untuk urusan pekerjaan, generasi z akan memprioritaskan pekerjaan yang mereka senangi dibandingkan pekerjaan yang gajinya besar namun membosankan. Generasi z ini juga disebut dengan *Information Generation (iGeneration)*. Generasi z ini sangat melekat kedekatannya dengan teknologi. Bahkan permainan tradisional telah tergantikan oleh gadget. Lahir di zaman yang semua sudah serba digital, menjadikan generasi z mampu beradaptasi dengan situasi apapun, sehingga mereka memiliki wawasan yang sangat luas, menyukai kebebasan, ambisius, dan cenderung berpikir instan. Bahkan generasi z terpacu oleh teknologi, informasi, kompetisi, situasi ekonomi, dinamika politik hingga pergeseran tradisi.

Generasi z merupakan generasi yang lahir dari tahun 1995 hingga 2010 yang sangat dekat dengan teknologi. Mayoritas dari generasi z ini sudah sangat familiar dengan teknologi yang sangat canggih seperti saat ini. Banyaknya aplikasi saat ini, memudahkan generasi z untuk menemukan cara pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi di internet. Dengan adanya teknologi smartphone sangat memudahkan generasi z untuk memilih jenis – jenis asuransi, tidak hanya sebatas itu saja tetapi generasi z tidak perlu melakukan

pembayaran premi secara langsung dengan cara datang ke perusahaan asuransi karena sudah ada smartphone yang mendukung untuk melakukan pembayaran online.

Sebagian besar dari generasi z sangat sulit dalam mendapatkan kebebasan finansial, hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tinggi di lingkungan mereka. Prinsip *You only live once (YOLO)* memberikan pandangan bagi generasi z bahwa hidup hanya sekali, dan saat yang tepat bagi masa muda mereka untuk menikmatinya semaksimal mungkin dan juga *Fear of Missing Out (FOMO)* yang mengharuskan generasi muda untuk selalu tampil terdepan dan terkini menjadikan mereka sulit untuk dapat melakukan manajemen keuangan yang baik. Pada saat ini generasi z yang dulunya cenderung memiliki sifat konsumtif dan boros, tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, maka dari itu generasi z mulai memikirkan untuk mengelola risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi. Rasio penetrasi asuransi di Indonesia masih sangat rendah bahkan mengalami penurunan. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa penetrasi asuransi jiwa di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 1,3% bahkan turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,4% (Pratama, 2019). Industri asuransi di Indonesia menduduki peringkat ke 74 pada tahun 2012, serta jika dilihat dari premi asuransi jiwa, negara Indonesia berada pada peringkat ke 34. Posisi tersebut masih sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan 4 negara di Asia seperti Jepang, Korea Selatan, China dan Taiwan yang mana selalu memasuki peringkat sepuluh besar. Hal ini diketahui bahwa industri asuransi berperan signifikan dalam mendukung proses pembangunan nasional.

Asuransi merupakan perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi (penanggung) dan masyarakat (pemegang polis). Hak dan kewajiban antara jasa layanan asuransi dan masyarakat telah diatur. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya aktivitas yang berhubungan dengan finansial, risiko merupakan salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko keuangan, yaitu dengan cara pengelolaan keuangan melalui dana darurat dan asuransi. Asuransi merupakan hal yang menguntungkan bagi kehidupan masyarakat dengan mengurangi risiko keuangan yang akan terjadi.

Oleh karena itu diperlukan sebuah edukasi bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam pengelolaan keuangan untuk dana darurat dan asuransi serta menangani risikonya. Ada beberapa pendapat tentang asuransi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Pertama, (Rianto, 2012) menyatakan bahwa asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang, yang mana pihak tertanggung akan membayarkan premi guna untuk mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung. Kedua, menurut pernyataan. (Latumaerissa, 2011) menyatakan bahwa asuransi merupakan perjanjian yang mana terdapat pihak tertanggung yang akan membayar premi kepada pihak penanggung guna mendapatkan sesuatu yang telah diharapkan (penggantian) karena suatu keinginan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang telah diharapkan dan kemungkinannya pasti akan terjadi pada masa yang akan datang. Sedangkan, menurut (Silvanita, 2009) bahwa asuransi adalah suatu permintaan satu pihak yang memiliki intensif untuk mentransfer risiko dengan membayar sejumlah uang untuk menjauhi risiko kehilangan sejumlah harta yang dimiliki.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan suatu mekanisme perlindungan terhadap harta yang dimiliki yang mana terdapat pihak tertanggung yang membayar sejumlah uang kepada pihak penanggung guna mendapatkan ganti rugi atas risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Generasi z mulai mendominasi struktur kependudukan di Indonesia, hal ini dapat dilihat pada saat bonus demografi yang terjadi. Menurut data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) jumlah penduduk generasi z pada saat ini mencapai 68.662.815 jiwa hingga 31 Desember 2021. Jumlah penduduk generasi z ini akan terus menambah dalam beberapa tahun kedepan. Hal ini akan terjadi saat Indonesia mengalami bonus demografi atau suatu fenomena yang langka dan hanya akan terjadi satu kali dalam sejarah suatu negara yang mana proporsi jumlah penduduk usia produktif pada saat itu akan berada pada atau di atas 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhannya. Namun hal ini tidak berlaku dengan persentase penetrasi asuransi yang berarti di kalangan generasi z di Indonesia. Dari data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada

pemahaman tentang pengelolaan risiko keuangan Generasi z serta rendahnya minat pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi pada generasi z, maka peneliti melakukan penelitian kembali yang berjudul “Preferensi Generasi z Dalam Pengelolaan Risiko Keuangan Melalui Dana Darurat dan Asuransi”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mengatur keuangan untuk dana darurat dan asuransi yang sangat penting untuk waktu jangka panjang. Dapat menambah pengetahuan tentang dana darurat dan asuransi apa saja yang sangat berkembang pada saat ini.

2. Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Islam Indonesia terutama dalam bidang Ekonomi Islam dan dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama pada penelitian yang terkait dengan Preferensi Generasi z Dalam Pengelolaan Risiko Keuangan Melalui Dana Darurat dan Asuransi.

3. Praktis

Manfaat praktisnya yaitu diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk generasi z dan bagi masyarakat lainnya dalam pengelolaan keuangan untuk dana darurat dan asuransi serta risikonya. Untuk generasi z diharapkan dapat berkembang dalam pengelolaan keuangannya terutama untuk dana darurat dan asuransi sejak dini serta mempelajari risikonya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi generasi z untuk mengambil langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan dana darurat dan asuransi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang mencakup permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga menjabarkan mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

BAB II, berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori yang membahas mengenai landasan teori-teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian serta telaah pustaka (*literature review*) yang memuat informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk membahas hasil penelitian.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang analisis hasil dan pembahasan mengenai uraian dan deskripsi dari hasil analisis data yang sudah dilakukan.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh dari bab sebelumnya. Selain itu, terdapat saran yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau gambaran Preferensi Generasi z Dalam Pengelolaan Risiko Keuangan Melalui Dana Darurat Dan Asuransi Syariah.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Strategi investasi yang dimiliki oleh Generasi Milenial pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi covid 19 dilakukan dengan beberapa cara yaitu mempersiapkan dana darurat, diversifikasi kekayaan, serta memahami profil risiko yang ada pada setiap instrumen investasi (Rikantasari; Kholishudin, 2022). Namun demikian, risiko yang akan dihadapi harus di manajemen dengan baik serta tidak mengandung unsur gharar (ketidakpastian), maisir (judi), riba (bunga) dan dhulum (ketidakadilan terhadap sesama) (Witasari & Abdullah, 2014). Menurut (Hasan, 2019) asuransi syariah merupakan produk yang sangat diminati oleh banyak orang walaupun masih ada pro dan kontra. Oleh karena itu literasi keuangan, persepsi kepercayaan serta demografi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap minat dan sikap milenial (Everlin, Shierla, Dahlan, Kandi Sofia Senastri, 2020). Namun, terdapat suatu hubungan antara literasi keuangan milenial dengan perilaku keuangan milenial, yang mana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh milenial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku keuangan mereka (Safura Azizah, Nurul, 2020). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Laura Vigano dan Davide Castellani, 2020) juga membahas mengenai management resiko rumah tangga berpendapatan rendah di daerah rawan bencana yang menjelaskan bahwa adanya keputusan pengelolaan keuangan melalui berbagai kombinasi seperti tabungan, kredit, dan asuransi yang di kolaborasikan dengan strategi non keuangan untuk membantu mengelola risiko. Kemudian, rumah tangga yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik atau lebih percaya diri dengan kemampuan keuangannya secara signifikan lebih besar kemungkinannya untuk dapat memiliki dana darurat (Ptryk Babiarz & Cliff A Robb, 2018).

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan tinjauan telaah pustaka dari beberapa literatur terkait, yaitu tinjauan terhadap pengelolaan keuangan generasi z untuk dana darurat dan investasi . Berikut beberapa telaah pustaka yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Literatur Review

NO	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan
1	Shelvyna Rikantasari & Kholishudin, 2022, Strategi Investasi Generasi Milenial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19.	Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa), Vol. 2, No. 2, IAI Al Hikmah Tuban, STAI Al Azhar Menganti.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana metode ini melihat tentang fenomena aktual yang terjadi di masyarakat sehingga penelitian yang dihasilkan tergolong penelitian yang baru.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap preferensi generasi z khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.

2		<p>Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 2, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kajian pustaka. Dalam penelitian ini membahas tentang Asuransi, Akad dan Tabarru yang melekat pada asuransi syariah.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Dana Darurat dan Asuransi Syariah. Peneliti menganalisa preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.</p>
3	<p>AM Hasan Ali, 2019, Asuransi Dalam Perspektif Islam.</p>	<p>Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam, Vol.1, No. 2 Universitas Islam Negeri.</p>	<p>Jurnal ini membahas tentang asuransi syariah merupakan salah satu produk yang banyak diminati oleh banyak orang.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap preferensi generasi z khususnya pada mahasiswa</p>

				Universitas Islam Indonesia dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.
4	Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa & Sri Mulyantini, 2022, Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi z & Millenial.	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 1, UPN Veteran Jakarta.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian ini mengambil data dari jurnal atau artikel yang telah dipublikasi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari google scholar atau sumber lain yang serupa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jurnal-jurnal diperoleh melalui beberapa platform jurnal nasional maupun internasional dengan analisis deskriptif berbasis riset tentang kecenderungan Generasi z memilih instrumen keuangan. Peneliti juga membahas tentang faktor-

			<p>untuk mengumpulkan data dengan mencari jurnal tahun 2016-2021 yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Investasi, Persepsi Risiko dan Investasi serta Keputusan Investasi Generasi z dan Milenial Keuangan di Negara Maju dan Negara Berkembang.</p>	<p>faktor penghambat generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.</p>
5	<p>Shierla Everlin & Kandi Sofia Senastri Dahlan, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa.</p>	<p>Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 5, No. 2, Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia.</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengisian kuesioner yang dikumpulkan dan diproses menggunakan <i>structural equation modeling (SEM)</i> berbasis varian.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang Dana Darurat dan Asuransi Syariah. Peneliti menganalisis</p>

				preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.
6	Nurul Safura Azizah, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial.	Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol. 1, No. 2, STIE Suraatmadja, Subang, Indonesia.	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan <i>Theory Planned Behavior</i> karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku perencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap preferensi generasi z khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Penelitian ini membahas tentang kecenderungan

			milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi pula tingkat perilaku keuangannya.	menggunakan dana darurat dan asuransi syariah untuk meminimalisir risiko keuangan yang terjadi pada mahasiswa generasi z UII.
7	Laura Vigano Ph. D. & Davide Castellani Ph. D., 2020, <i>Financial Decisions and Risk Management of Low-Income Households in Disaster-Prone Areas: Evidence From The Portfolios of Ethiopian Farmers</i>	<i>International Journal of Disaster Risk Reduction</i> , Vol. 45	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memodelkan sistem Persamaan Regresi yang Tampaknya Tidak Terkait (<i>SURE</i>), dengan data panel berdasarkan tiga pengamatan per rumah tangga dari waktu ke waktu.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini melakukan penelitian pada mahasiswa generasi z Universitas Islam Indonesia yang lahir pada tahun 1995-2010 untuk mengetahui preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan.
8	Patryk Babiarz & Cliff A Robb, 2018, <i>Financial Literacy</i>	<i>Journal of Family and Economic Issues</i> , Vol. 35,	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti

	<i>and Emergency Saving.</i>	No. 1.	dengan teknik analisis deskriptif yang melibatkan 25.765 orang sampel.	menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap preferensi generasi z khususnya pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Penelitian ini hanya melibatkan 100 orang dari 15.568 populasi Universitas Islam Indonesia.
--	------------------------------	--------	--	---

B. Landasan Teori

1. Preferensi

Preferensi yaitu proses pemeringkatan semua hal yang dapat dikonsumsi untuk mendapatkan preferensi terhadap suatu produk dan jasa. Preferensi merupakan kesukaan atau kecenderungan hati kepada sesuatu. Preferensi juga dapat diartikan sebagai pilihan yang disukai atau tidak disukai oleh seseorang

terhadap suatu produk, barang, ataupun jasa yang dikonsumsi. Preferensi merupakan minat ataupun kesukaan, dalam arti lainnya pengganti.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab mendefinisikan preferensi yaitu suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada seseorang dan bertindak terhadap seseorang tersebut. Situasi atau aktivitas yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai adanya perasaan senang ataupun puas.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi preferensi generasi z, yaitu:

a. Faktor Budaya

- 1) Kebudayaan merupakan faktor untuk penentu yang paling dasar dari semua keinginan dan perilaku individu. Ketika makhluk – makhluk lain melakukan berdasarkan naluri mereka, maka perilaku manusia atau individu umumnya dapat dipelajari. Jika seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi atau perilaku melalui proses sosialisasi yang akan melibatkan banyak orang seperti keluarga atau lembaga – lembaga sosial penting lainnya. Seorang anak yang lahir dan dibesarkan di negara Amerika Serikat akan terbuka dengan nilai – nilai, prestasi serta keberhasilannya, kegiatan efisiensi atau kepraktisan, kemajuan, kenyamanan di luar, kemanusiaan serta jiwa muda.
- 2) Subbudaya merupakan kebudayaan yang terdiri dari subbudaya yang lebih kecil dan memberikan identifikasi serta sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Ada empat jenis dari subbudaya, yaitu kelompok nasionalisme, keagamaan, ras dan geografis.
- 3) Kelas sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama di masyarakat serta tersusun secara hierarki dan anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku yang sama.

b. Faktor Sosial

- 1) Kelompok referensi, yaitu seseorang yang terdiri dari seluruh kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa diantaranya, yaitu kelompok primer

yang memiliki interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti keluarga, tetangga, teman serta teman sejawat. Lalu, ada kelompok sekunder yang lebih cenderung resmi serta interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Adapun orang lain yang ingin bergabung di suatu kelompok disebut kelompok aspirasi. Selain itu, kelompok disosiatif (memisahkan diri) merupakan kelompok yang dinilai atau dari perilakunya tidak disukai banyak orang atau individu.

- 2) Keluarga, ada dua jenis keluarga yang dapat dibedakan, yaitu keluarga orientasi merupakan orang tua dari seseorang. Seseorang menemukan pandangan mereka terkait agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi, nilai pribadi, harga diri serta cinta itu dari orang tua mereka. Kemudian, *keluarga prokreasi* merupakan ayah, ibu dan anak dari satu keluarga yang merupakan suatu konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan telah diteliti intensif.
- 3) Peran dan status, yang mana seseorang biasanya berpartisipasi dalam kelompok. Posisi seseorang ini dalam setiap kelompok dapat diartikan sebagai peran dan status.

c. Faktor Pribadi

- 1) Umur serta tahapan dalam siklus kehidupan, yaitu konsumsi individu yang terbentuk dari tahapan siklus kehidupan di suatu keluarga. Setiap orang dewasa biasanya mengalami perubahan dalam hidupnya yang disebabkan oleh cara memilih jalan hidupnya.
- 2) Pekerjaan, untuk seorang pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok – kelompok pekerja yang memiliki minat yang tinggi terhadap produk dan jasa.
- 3) Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang disalurkan melalui kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup dapat menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang sudah berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga dapat mencerminkan kehidupan sosial seseorang seperti kelas sosial seseorang.

- 4) Kepribadian dan konsep diri merupakan karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang respon terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

2. Generasi z

Generasi z merupakan generasi yang lahir diantara 1995 – 2010 yang mana generasi z ini juga disebut sebagai *iGeneration* atau generasi internet atau sebutan lainnya generasi net. Generasi z selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan sesuatu dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini. Di Indonesia, pada tahun 2010 jumlah generasi z sudah melebihi dari 68 juta jiwa, hal tersebut dua kali lipat dari Generasi X (1965-1976). Pada saat ini ada sekitar 2,5 miliar jiwa generasi z di seluruh dunia. Adapun karakteristik umum generasi z yaitu:

- a) Generasi digital karena lahir pada zaman digital.
- b) Kehidupan sosialnya lebih banyak dihabiskan dengan memanfaatkan dunia maya.
- c) *Multitasking* atau kecenderungan melakukan banyak hal dalam satu waktu yang bersamaan.
- d) Ingin mendapatkan pengakuan dari banyak orang.
- e) Memiliki ambisi yang sangat besar.
- f) Menyukai kampanye yang kekinian.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari generasi z yaitu:

Kelebihan:

- 1) Intelektual yang baik.
- 2) Terbuka terhadap segala sesuatu.
- 3) Mendapatkan informasi yang lebih banyak.
- 4) Motivasi tinggi terhadap sesuatu hal.
- 5) Dapat melakukan banyak hal dalam satu waktu.

Kekurangan:

- 1) Individualistis.
- 2) Tidak fokus.

- 3) Instan.
- 4) Kurang menghargai proses.
- 5) Memiliki emosi yang labil.

Generasi z dalam pengelolaan keuangan termasuk generasi yang sangat boros, sulit untuk menabung dan tidak terlalu peduli dengan kebutuhan investasi untuk kedepannya. Hal ini berdampak pada generasi z yang ditandai dengan risiko menghadapi keuangan lebih besar di masa yang akan datang akibat gaya pengelolaan keuangan Generasi z yang sangat tidak sehat. Generasi z memiliki prinsip yang disebut dengan *YOLO (You Only Live Once)* yang memiliki arti “*kamu cuma hidup sekali*”. Generasi z saat ini menikmati hidup tanpa mengkhawatirkan kehidupan mereka kedepan. Hal ini sudah banyak terbukti dari generasi z yang mementingkan liburan daripada menyisihkan uang mereka untuk dana darurat atau asuransi. Menurut hasil dari riset kredit karena pada tahun 2018 ada 39% generasi z mempunyai hutang untuk memenuhi gaya hidup atau tren yang sedang berlangsung, serta menurut IDN Research Institute pada tahun 2019 alokasi tabungan generasi z dari pendapatannya hanya sebesar 10,17%. Sebenarnya untuk generasi z memiliki perilaku dan gaya hidup yang tidak jauh berbeda dengan generasi sebelumnya atau yang disebut Generasi Milenial.

Perilaku generasi z dikelompokkan menjadi 4 bagian komponen besar dengan satu fondasi yang kuat bahwa generasi z merupakan generasi yang mencari suatu kebenaran. Pertama, generasi z disebut sebagai “*the underfined ID*”, yang mana generasi z lebih menghargai ekspresi setiap individu tanpa harus memberi label tertentu. Kedua, generasi ini disebut juga dengan “*the communaholic*”, yang mana generasi ini sangat inklusif dan tertarik akan berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memperluas kemanfaatan yang ingin diberikan pada orang lain. Ketiga, generasi z dikenal dengan “*the dialoguer*”, yang mana generasi ini percaya akan pentingnya komunikasi untuk penyelesaian konflik serta perubahan melalui dialog. Keempat, generasi z juga disebut dengan “*the*

realistic”, yang mana generasi ini cenderung realistis serta analitis dalam mengambil keputusan.

3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan kehilangan uang atau barang yang terjadi kerugian dalam risiko yang berkaitan dengan keuangan, hal ini biasanya dibandingkan dengan risiko non-keuangan, seperti risiko operasional. Adapun jenis – jenis risiko keuangan, yaitu risiko nilai tukar, risiko suku bunga serta likuiditas. Sesuatu yang sifatnya tidak pasti akan selalu menjadi sesuatu hal yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam setiap kegiatan kelompok organisasi ataupun perusahaan, baik itu dari sektor manufaktur atau dari sektor jasa. Maksud dari sesuatu yang tidak pasti ini berupa ketidakpastian bahkan peluang untuk mencapai suatu tujuan atau mengambil keuntungan yang telah ditetapkan. Sumber dari ketidakpastian berasal dari lingkungan dalam atau lingkungan luar, ancaman serta peluang yang merupakan manifestasi dari bentuk ketidakpastian disebut juga dengan risiko apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Risiko ini bisa menjadi peluang ataupun keuntungan bahkan sebaliknya menjadi kerugian dalam organisasi, individu bahkan perusahaan. Usaha untuk pengelolaan risiko menjadi salah satu yang sangat penting bagi setiap orang, organisasi bahkan perusahaan. Oleh karena itu seseorang harus lebih teliti dalam melihat faktor – faktor yang menyebabkan kegagalan dalam upaya mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, dengan cara begitu dapat mengetahui berbagai peluang yang dapat mempercepat usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dengan memahami risiko yang akan datang, maka seseorang akan memiliki potensi yang dapat mengantisipasi serta melakukan pengelolaan risiko dengan baik serta dapat mengeksploitasi berbagai peluang yang dimiliki seseorang.

Adapun jenis – jenis risiko sebagai berikut:

- a. Risiko pendapatan merupakan risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan penghasilan.

Adapun risiko keuangan yang berkaitan dengan pendapatan, yaitu kematian, cacat fisik, pemutusan hubungan kerja, dan pengangguran.

- b. Risiko aset dan investasi merupakan risiko yang meliputi seluruh barang berharga yang dimiliki seseorang seperti rumah, kendaraan, perhiasan, dan investasi. Adapun contoh risiko keuangan yang berhubungan dengan kepemilikan aset dan investasi, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Kehilangan aset
 - 2) Inflasi atau menurunnya nilai mata uang
 - 3) Kehilangan atau kerusakan properti
 - 4) Depresiasi atau penurunan nilai aset
 - 5) Tidak memiliki tabungan yang cukup serta investasi yang kurang tepat atau buruk untuk memenuhi tujuan finansial
- c. Risiko pengeluaran merupakan risiko yang berhubungan dengan segala sesuatu yang dapat timbul saat seseorang membutuhkan uang untuk berbagai macam keperluan sehari – hari. Hal ini tidak selamanya menimbulkan risiko karena selama tidak memberikan dampak yang membahayakan kondisi keuangan. Adapun contoh risiko keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran, sebagai berikut:
 - 1) Memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan
 - 2) Memiliki pendapatan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok
 - 3) Dalam keadaan darurat yang membuat seseorang harus mengeluarkan uang dalam jumlah besar, seperti kecelakaan, renovasi, kendaraan rusak serta lainnya.
- d. Risiko hutang ini tidak selalu mendatangkan risiko jika dapat mengatur keuangan secara baik dan bijak. Permasalahan utang yang selalu memiliki risiko, yaitu jika seseorang memiliki hutang terlalu banyak dan tidak mampu untuk membayarnya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang harus mengeluarkan uang yang lebih banyak karena suku bunga utang yang bertambah.

Seperti yang pernah dijelaskan dalam Al-quran tentang manajemen risiko keuangan dalam mimpi Nabi Yusuf, seperti berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَبْسُتٍ أَيُّهَا الْمَلَأُ افْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ

Arti: “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus serta tujuh tangkai (gandum) yang hijau (dan tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai para pemuka kaum, jelaskanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkannya!”(Q.S Yusuf [12]:43).

Dari ayat diatas, dijelaskan tentang keberadaan Nabi Yusuf saat di penjara yang cukup lama tanpa adanya perhatian dari siapa pun, selanjutnya dijelaskan tentang mimpi raja. Dampak dari mimpi raja dapat membuka kembali ingatan seorang pelayan raja akan pesan Nabi Yusuf kepadanya, yaitu raja mengatakan kepada para pemuka kaumnya, “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus, kemudian aku melihat pula tujuh tangkai biji gandum yang hijau yang penuh isinya dan tujuh tangkai biji gandum lainnya yang kering dan tidak berisi. Wahai orang yang terkemuka dari kalangan orang-orang pandai dan bijak! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan apa arti mimpi itu.” Oleh karena itu, kalau Allah menghendaki sesuatu, maka Ia akan menyiapkan sebab-sebabnya. Dari mimpi raja tersebut suatu saat akan menjadi salah satu penyebab bebasnya Nabi Yusuf dari penjara.

4. Dana Darurat

Kehidupan seseorang tidak selamanya akan berjalan mulus, terkadang tanpa disadari muncul kejadian yang tidak terduga yang memerlukan dana dalam jumlah yang besar. Kejadian yang tidak terduga ini perlu diatasi dengan menyediakan sejumlah dana yang memadai, yang dikenal dengan

emergency fund atau dana darurat. Dana darurat merupakan sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau hal-hal tidak terduga lainnya. Hal-hal yang tidak terduga yang akan terjadi itu seperti sakit, kecelakaan, telat dapat uang saku. Dana darurat memiliki standar kecukupan yang belum pernah didefinisikan secara pasti bahwa harus dialokasikan untuk kurun waktu jangka tertentu. Adapun definisi dana darurat harus memenuhi semua jenis pengeluaran pada masa sulit tanpa secara drastis mengubah standar hidup keluarga. Ada 3 tingkatan dana darurat berdasarkan likuiditasnya, yaitu sebagai berikut:

- a. *Monetary emergency fund* merupakan dari tabungan tunai, cek serta jenis *money market* yang likuid.
- b. *Intermediate emergency fund* merupakan dari tabungan atas tabungan tunai, cek serta jenis *money market* yang likuid serta deposito dan sertifikat tabungan lainnya.
- c. *Comprehensive* merupakan terdiri dari semua jenis tabungan *intermediate* lalu ditambah dengan saham dan obligasi.

Risiko keuangan memiliki sifat ketidakpastian pada keuangan seseorang atau keluarga. Sebelum keadaan menjadi sulit seseorang atau setiap keluarga harus menyediakan dana darurat dengan jumlah yang memadai. Memiliki dana darurat yang baik dapat memenuhi kecukupan seseorang dan keluarga dalam jangka waktu tertentu. Menurut Garman dan Fogue (2000), dana darurat harus memenuhi kebutuhan operasional selama 3 bulan atau 6 bulan, hal ini dapat berpengaruh di dana darurat seperti semakin lama dana darurat bisa digunakan maka semakin baik. Untuk mencari dana darurat tersebut bisa dilakukan dengan menjumlahkan dan dikalikan dengan biaya operasional bulanan ditambah dengan kewajiban lainnya seperti angsuran utang atau lainnya. Dana darurat yang akan dipilih atau digunakan harus ditempat yang likuid dan memiliki risiko yang rendah. Dana darurat harus dipersiapkan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang dalam *Life Cycle* (siklus hidup) dan lamanya jangka waktu yang dibutuhkan sampai dengan

kehidupan normal kembali pulih. Berikut contoh besaran kebutuhan dana darurat menurut tahapan dalam siklus hidup:

- a. Single atau pasangan : 3 – 6 kali pengeluaran per bulan.
- b. Pasangan dengan satu anak : > 6 – 9 kali pengeluaran per bulan.
- c. Pasangan dengan dua anak : > 9 – 12 kali pengeluaran per bulan.
- d. Pasangan dengan tiga anak : > 12 – 15 kali pengeluaran per bulan.

Penempatan dana darurat ini harus pada aset keuangan yang likuid serta yang berjangka pendek karena untuk mengantisipasi situasi yang tidak terduga. Penempatan dana harus pada produk keuangan yang mudah untuk dicairkan ke dalam bentuk uang tunai tanpa terkena risiko penurunan nilai. Pertimbangan penempatan untuk dana darurat ini ada tiga elemen investasi, yaitu *return*, risiko, dan likuiditas. Penempatan dana darurat pada produk pasar uang yang sangat umum berada di tabungan atau deposito. Jika menginginkan dalam bentuk aset berwujud yang likuid yaitu emas batangan atau emas koin. Selain hal itu, pasar modal juga memiliki produk keuangan yang likuid seperti reksa dana pasar uang. Reksa dana pasar uang memiliki kelebihan dan kelemahan yang mana dibandingkan dengan produk keuangan ataupun aset riil yang likuid.

Dana darurat sudah ada dan dipraktikkan dari zaman Rasulullah. “Pada zaman Rasulullah, penerapan dana darurat yaitu dengan cara menyimpan makanan untuk kebutuhan keluarga selama setahun.” (HR. Bukhari No. 2904 & Muslim No. 1757). Serta “Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.” (HR. Bukhari). Adapun hadits Bukhari lainnya, yaitu “Sesungguhnya engkau meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada engkau meninggalkan mereka dalam keadaan miskin atau sulit.” (HR. Bukhari Muslim). Dari hadits diatas menjelaskan tentang kepedulian Rasulullah dengan pondasi ekonomi keluarganya serta menyebutkan tentang meninggalkan warisan yang besar untuk ahli waris. Pada era Nabi Muhammad SAW yang selalu menyimpan makanan selama setahun, sama

dengan menabung dana darurat. Harta yang disimpan tidak harus berbentuk bahan makanan saja, tetapi bisa berupa uang. Menabung merupakan bentuk dari pengendalian diri seseorang terhadap perilaku konsumsi yang berlebihan serta menghindari risiko keuangan yang terjadi. Adapun hadits yang menyebut “Allah memberikan rahmat kepada mereka yang berusaha dengan baik dalam membelanjakan secara sederhana dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga saat dia miskin dan membutuhkannya.” (HR. Bukhari & Muslim). Dari hadits bahwa seseorang yang menabung akan mendapat rahmat dari Allah SWT dan jika tabungan dana darurat sudah memenuhi syarat untuk zakat, maka orang tersebut wajib mengeluarkan zakat.

5. Asuransi Syariah

Dalam Islam, kehidupan manusia pasti akan menghadapi berbagai masalah atau hal lainnya yang tidak diinginkan dan menyebabkan berkurangnya nilai ekonomis seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, kerabat, tau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit ataupun lanjut usia. Hal lainnya, yaitu kehilangan fungsi dari suatu benda seperti kecelakaan, kehilangan barang serta kebakaran. Asuransi syariah salah satu metode proteksi untuk seseorang yang menanggung risiko yang mungkin akan terjadi di kehidupan seseorang dengan menggunakan sistem syariah yang akan mengalami perkembangan yang semakin baik, khususnya untuk masyarakat perkotaan terutama yang beragama Islam.

Menurut bahasa Arab istilah asuransi, yaitu *at-ta'min* yang diambil dari kata *amana* yang memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut. Selain itu, *at-ta'min* memiliki arti lain, yaitu seseorang yang membayar premi agar pemegang polis dan ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati serta untuk mendapatkan ganti rugi terhadap hartanya yang hilang. Secara etimologis memiliki arti menjamin atau saling menanggung. Istilah asuransi yang sering digunakan dalam asuransi syariah, yaitu takaful yang berasal dari kata kafala

yang memiliki arti menanggung dan menjamin seperti yang ada di QS.Ali ‘Imran [3]:44, Q.S Ta-ha [20]:40, Q.S Al-Qasas [28]:12,.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۗ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَمَّا هُمْ إِلَيْهِمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۗ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Arti: “Itulah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Nabi Muhammad). Padahal, engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan pena) mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam dan engkau tidak bersama mereka ketika mereka bersengketa” (QS.Ali ‘Imran [3]:44).

Maksud dari ayat diatas yaitu para tokoh agama yang ada di Baitul Maqdis mengundi siapa orang yang akan mengurus Maryam, lalu melemparkan pena yang biasa mereka gunakan untuk menulis Taurat atau dengan melempar anak panah. Ada beberapa kisah yang telah dikisahkan di Al-Qur’an, maka itulah sebagian dari berita – berita gaib yang besar dan agung, lalu Kami wahyukan kepadamu, Nabi Muhammad, padahal engkau tidak bersama mereka ketika mereka melemparkan pena (alat untuk mengundi). Alat itu mengundi siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam, tetapi saat itu engkau tidak bersama mereka saat mereka bertengkar untuk memperoleh kemuliaan tersebut yaitu menjadi pengasuhan Maryam.

إِذْ تَمْشِي ۗ أَخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۗ ۖ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ ۖ وَوَقَلْتَ نَفْسًا فَانْجَيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۗ ۖ فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي ۗ أَهْلِ مَدْيَنَ ۗ ۖ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ ۗ ۖ

طه ١٠٤
يُمُوسَىٰ

Artinya: Ketika saudara perempuanmu berjalan (untuk mengawasi dan mengetahui berita), dia berkata (kepada keluarga Fir’aun), ‘Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?’ Maka, Kami mengembalikan kamu kepada ibumu agar senang hatinya dan tidak bersedih. Engkau pernah membunuh seseorang (tanpa sengaja) lalu Kami selamatkan engkau dari kesulitan (yang besar) dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan (yang berat). Lalu, engkau tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan) kemudian engkau, wahai Musa, datang menurut waktu

yang ditetapkan. Yang terbunuh adalah seorang bangsa Qibti yang sedang berkelahi dengan seorang Bani Israil sebagaimana yang dikisahkan dalam surah (Al-Qaşaş (28): 15).

Nabi Musa a.s. melarikan diri dari Mesir ke Madyan. Di sana dia dinikahkan oleh Syekh Madyan dengan salah seorang putrinya dan menetap beberapa tahun lamanya.

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ

“Kami mencegahnya (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(-nya) sebelum (kembali ke pangkuan ibunya). Berkatalah dia (saudara perempuan Musa), “Maukah aku tunjukkan kepadamu keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?” (Q.S Ta-ha [20]:40).

Apabila seseorang menerapkan asuransi takaful dalam kehidupan muamalah, maka takaful memiliki arti saling memikul risiko antara sesama umat muslim sehingga satu sama lainnya menjadi penanggung atas risiko lainnya. Selain itu, asuransi juga dikenal dengan nama *al-ijtihad* yang artinya permohonan perjanjian karena nasabah asuransi syariah pada dasarnya dalam praktiknya, yaitu untuk mengajukan permohonan untuk saling menjamin antar sesama anggota melalui perantara asuransi. Dari semua bentuk istilah kata beserta pengertian tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama. Maka yang dimaksud dengan asuransi syariah adalah asuransi yang sumber hukum, akad, risiko (jaminan), pengelolaan dan investasi serta kepemilikan berdasarkan atas nilai dan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjelaskan tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, yaitu saling melindungi dan saling tolong menolong antar sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau lainnya yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau pertukaran yang sesuai syariat Islam. Pada dasarnya sistem yang digunakan pada asuransi syariah hampir sama dengan yang digunakan pada asuransi konvensional, hanya saja persamaan tersebut diperoleh dari memproteksi suatu risiko yang mungkin akan terjadi atau yang sedang

dialami oleh seseorang. Walaupun terlihat hampir sama tetapi asuransi syariah dan asuransi konvensional tetap berbeda jauh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari instansi terkait dalam objek penelitian. Sumber utama dari penelitian ini melakukan penelitian langsung ke lapangan, yaitu mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Sementara untuk memperoleh informasi data yang berkaitan dengan judul penelitian, penulis akan melakukan dokumentasi dalam suatu keadaan yang bersifat ilmiah, yang mana peneliti merupakan instrumen utama dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini harus mempunyai teori dan wawasan yang sangat luas karena dapat bertanya, menganalisis, memotret serta mengkonstruksi data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik suatu data yang terlihat (Sugiyono, 2016). Pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu studi kasus deskriptif dengan tujuan untuk membuat uraian secara berurutan dan valid terkait keberlanjutan penelitian.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kuesioner. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, karena digunakan sebagai penelitian yang kondisi obyek nya alamiah, untuk lawan eksperimennya, peneliti merupakan instrumen kunci untuk pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penentuan lokasi ini dilakukan secara objektif karena dalam melakukan analisis

data pengelolaan keuangan generasi z terhadap dana darurat dan asuransi, untuk melakukan studi pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni – Agustus.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah preferensi mahasiswa generasi z dalam mengelola risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2023 yang masih aktif sebesar 15.568 dari jumlah total angkatan 2019 – 2021. Mahasiswa Universitas Islam Indonesia ini merupakan mahasiswa generasi z yang lahir pada tahun 1995 – 2010. Sampel yang akan diambil sebanyak 99 mahasiswa Universitas Islam Indonesia dari jumlah total populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *simple random sampling*, dengan memilih mahasiswa Universitas Islam Indonesia secara acak. Berikut metode penentuan pengambilan sampel menggunakan **Rumus Slovin**:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\n &= \frac{15.568}{1 + 15.568(0,1)^2} \\n &= \frac{15.568}{1 + 15.568(0,01)} \\n &= \frac{15.568}{1 + 155,68} \\n &= \frac{15.568}{156,68} \\n &= 99\end{aligned}$$

F. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya berdasarkan hasil

kuesioner terhadap mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tentang preferensi mahasiswa generasi z dalam mengelola risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi. Daftar pertanyaan yang digunakan merupakan tipe pertanyaan yang tertutup sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner ini akan dilakukan secara online dengan menyebarkan link kuesioner penelitian. Sedangkan, untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui jurnal – jurnal, internet, buku, artikel serta lainnya. Tujuan dari pengambilan data sekunder ini yaitu untuk membandingkan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dengan teori yang dipelajari selama perkuliahan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mempermudah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner Likert

Untuk memperoleh data lainnya yang berkaitan dengan fakta, yaitu menggunakan kuesioner. Peneliti akan membuat suatu pertanyaan essay dan membagikan pertanyaan tersebut dalam bentuk link google form. Peneliti juga akan mengambil 100 mahasiswa sebagai sampel dari 23.000 mahasiswa yang ada di Universitas Islam Indonesia.

2. Dokumentasi

Memberikan jurnal – jurnal atau sumber lainnya serta bukti screenshot kuesioner likert.

3. Uji Validitas

Teknik pengujian data atau yang disebut dengan uji validasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis kuantitatif. Dalam sumber yang berjudul “Validitas dan Keandalan Penelitian” disusun oleh (Budiastuti & Bandur, 2014).

Uji validitas merupakan untuk menilai keabsahan serta kevalidan suatu kuesioner. Kevalidan kuesioner ini dinyatakan jika suatu pertanyaan dalam kuesioner dapat mencerminkan aspek yang ingin diukur oleh peneliti. Adapun tingkat kevalidan ini dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam setiap variabel tersebut dianggap valid atau sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan dalam setiap variabel tersebut dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama, yaitu melibatkan sampel awal sebanyak 30 responden untuk menentukan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid serta dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) uji validitas dapat dilakukan dengan melibatkan setidaknya 30 responden supaya data yang akan diuji menghasilkan nilai yang mengikuti kurva distribusi normal. Setelah mendapatkan hasil uji validitas dari 30 responden langkah berikutnya yaitu menyebarluaskan kuesioner kepada 100 responden.

4. Penarikan Kesimpulan

Untuk penarikan kesimpulan ini serta verifikasi merupakan langkah terakhir yang mana kesimpulan awal dikemukakan hanya bersifat sementara serta suatu saat bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat atau hal yang mendukung lainnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, menurut (Sugiyono, 2016) kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah namun mungkin saja tidak, hal ini seperti yang sudah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini hanya bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Jika kesimpulan tidak memadai maka perlu melakukan penelitian ulang dengan cara mencari beberapa data lagi di lapangan. Dengan begitu, analisis dari data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga

komponen analisis dengan cara pengumpulan data serta merupakan suatu proses untuk siklus aktivitas penelitian selesai.

H. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Preferensi mahasiswa generasi z dalam mengelola risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi, yaitu bagaimana mahasiswa menentukan minat mereka dalam memilih asuransi dan pengelolaan dana darurat untuk mencegah risiko yang akan terjadi secara tidak terduga. Selain itu, hal ini juga dapat menambah keuntungan di masa yang akan datang. Preferensi yang dimaksud disini yaitu bagaimana dan dimana minat mereka untuk memilih produk asuransi dan cara pengelolaan dana darurat yang akan mereka lakukan untuk mencegah risiko keuangan yang tidak terduga serta menambah keuntungan keuangan mereka ataupun nilai aset mereka.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 1

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
Preferensi Generasi z	Preferensi Generasi z adalah kecenderungan generasi z untuk memilih sesuatu yang lebih disukai daripada yang lain.	5. Faktor Budaya 1) Budaya lingkungan. 6. Faktor Sosial 1) Keluarga 2) Peran & Status 7. Faktor Pribadi 1) Umur 2) Kepribadian 3) Pekerjaan 4) Gaya Hidup
Risiko Keuangan	Risiko keuangan merupakan kehilangan uang atau barang yang terjadi kerugian dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Pendapatan • Risiko Aset dan Investasi • Risiko Pengeluaran

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator
	risiko yang berkaitan dengan keuangan, hal ini biasanya dibandingkan dengan risiko non-keuangan, seperti risiko operasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Utang
Dana Darurat	Dana darurat merupakan sejumlah uang yang disiapkan untuk mengantisipasi situasi darurat seperti sakit, kecelakaan, bencana alam, PHK serta hal lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Monetary Emergency Fund • Intermediate Emergency Fund • Comprehensive
Asuransi	Asuransi merupakan sebuah perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi dan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan).	<ul style="list-style-type: none"> • Asuransi Jiwa Syariah • Asuransi Kesehatan Syariah • Asuransi Pendidikan Syariah

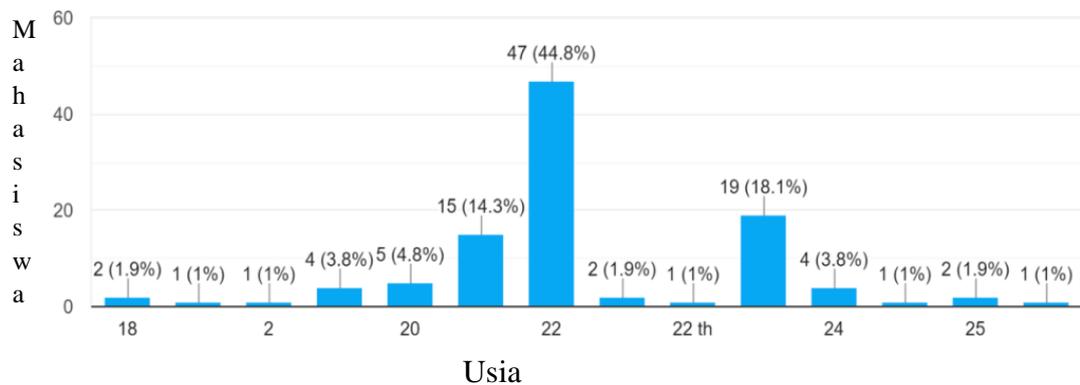
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

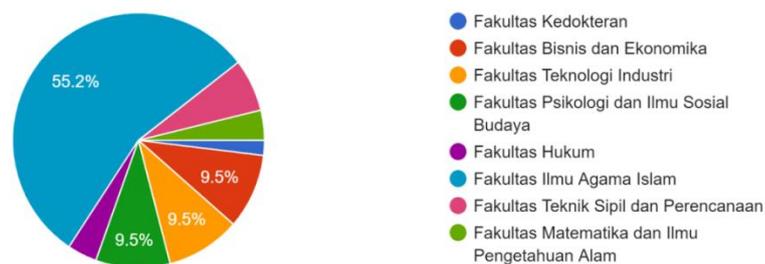
Kajian ini berfokus pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang merupakan Perguruan Tinggi Swasta terbaik di Yogyakarta dan tertua di Indonesia. Universitas Islam Indonesia berdiri pada tanggal 27 Rajab 1364 H atau bertepatan pada 8 Juli 1945 dengan nama awal yaitu Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. Lalu, Universitas Islam Indonesia pindah atau resmi di buka di Yogyakarta pada tahun 1946 sampai sekarang yang kampus terpadu terletak di Jalan Kaliurang Km. 14,5, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Islam Indonesia Generasi z yang lahir dari 1995 sampai 2010 tentang Preferensi Generasi z Dalam Pengelolaan Risiko Keuangan Melalui Dana Darurat dan Asuransi Syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan minat mahasiswa dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah agar meminimalisir risiko keuangan yang mereka hadapi. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti membuat kuesioner dan menyebarkan kuesioner tersebut ke mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan jenis kuesioner yaitu skala likert. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa UII.



Gambar 4. 1 Poling Usia Responden

Sebanyak 105 responden telah mengisi kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada mahasiswa UII. Rata-rata usia responden atau mahasiswa UII yang telah mengisi kuesioner tersebut berusia 18 tahun sebanyak 3 mahasiswa, usia 19 tahun sebanyak 4 mahasiswa, usia 20 tahun sebanyak 6 mahasiswa, usia 21 tahun sebanyak 15 mahasiswa, usia 22 tahun sebanyak 47 mahasiswa, usia 23 sebanyak 19 mahasiswa, usia 24 tahun sebanyak 5 mahasiswa dan usia 25 tahun sebanyak 2 mahasiswa. Mahasiswa yang telah mengisi kuesioner ini merupakan mahasiswa UII yang mana peneliti menyebarkan kuesioner tersebut secara pribadi.



Gambar 4. 2 Mahasiswa UII Sebagai Responden

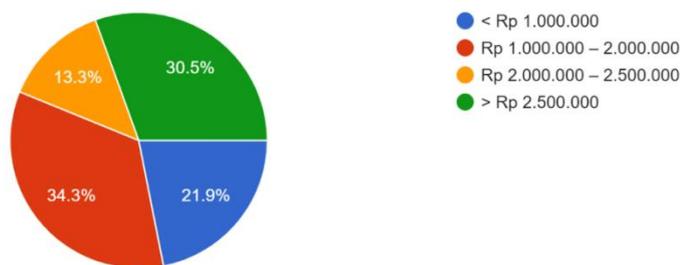
Mahasiswa yang lebih banyak mengisi yaitu dari Fakultas Ilmu Agama Islam sebanyak 57 orang atau 54.8%. Adapun mahasiswa dari fakultas lain yaitu Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan sebanyak 7 orang atau 6.7%, Fakultas

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebanyak 4 orang atau 3.8%, Fakultas Kedokteran sebanyak 2 orang atau 1.9%, Fakultas Bisnis dan Ekonomika sebanyak 10 orang atau 9.6%, Fakultas Teknologi Industri sebanyak 10 orang atau 9.6%, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya sebanyak 10 orang atau 9.6% dan Fakultas Hukum sebanyak 4 orang atau 3.8%.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

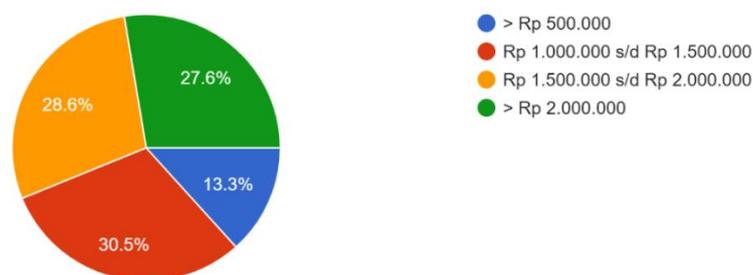
Peneliti ingin menyampaikan hasil dari penelitian dengan terlebih dahulu dalam memaparkan tahapan atau alur penelitian yang telah dilaksanakan. Pertama diawali dengan membuat pertanyaan kuesioner. Lalu pertanyaan kuesioner tersebut diserahkan terlebih dahulu ke Dosen Pembimbing Skripsi agar di koreksi serta untuk mendapatkan persetujuan penyebaran kuesioner secara resmi. Kemudian, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen, penelitian melakukan pembuatan forms untuk kuesioner. Setelah pembuatan forms, peneliti langsung menyebarkan kuesioner yang telah dibuat kepada mahasiswa Universitas Islam Indonesia melalui media sosial dan WhatsApp. Selama proses penyebaran kuesioner, peneliti hanya membutuhkan waktu 5 hari untuk mengumpulkan 100 responden serta telah memenuhi beberapa aspek dari indikator, yaitu Preferensi Generasi z, Risiko Keuangan, Dana Darurat dan Asuransi Syariah.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu pertama penghasilan mahasiswa Generasi z UII. Rata-rata dari mahasiswa ini tentunya memiliki uang saku yang diberikan oleh orang tua mereka atau ada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Penghasilan mahasiswa setiap individu tentunya berbeda-beda. Ada sebanyak 32 mahasiswa atau 34.3% memiliki penghasilan Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 perbulan, lalu sebanyak 32 mahasiswa atau 20.5% memiliki penghasilan besar dari Rp.2.500.000 perbulan, sebanyak 23 mahasiswa memiliki penghasilan kecil dari Rp.1.000.000 perbulan dan sebanyak 14 mahasiswa memiliki penghasilan Rp.2.000.000 – Rp.2.500.000 perbulan.



Gambar 4. 3 Penghasilan Setiap Bulan Mahasiswa UII

Dari gambar diatas rata-rata penghasilan mahasiswa paling banyak yaitu Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 perbulan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengeluaran mahasiswa Generasi z UII. Pengeluaran ini tentunya tidak hanya untuk makan saja, tetapi juga keperluan lainnya yang datang secara tidak terduga seperti sakit, kecelakaan atau lainnya. Pengeluaran rata-rata mahasiswa Generasi z UII ini pada angka Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 perbulannya. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

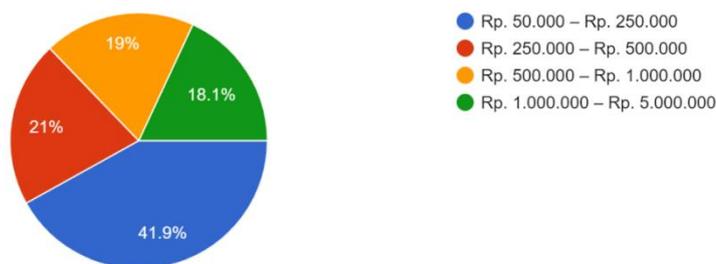


Gambar 4. 4 Pengeluaran Setiap Bulan Mahasiswa UII

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengeluaran terbanyak itu berada diangkah Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 perbulan sebanyak 32 mahasiswa atau 30.5%, lalu diangkah Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 perbulan sebanyak 30 mahasiswa atau 28.6%, pengeluaran diangkah besar dari Rp.2.000.000 per bulan sebanyak 29 mahasiswa atau 27.6% dan pengeluaran diangkah besar dari Rp.500.000 perbulan sebanyak 14 mahasiswa atau 13.3%. Pengeluaran mahasiswa ini tentunya bermacam-macam. Adapun mahasiswa yang memiliki

pengeluaran sedikit, biasanya mahasiswa yang tinggal dengan orang tua mereka di Kota Yogyakarta. Namun demikian, mahasiswa yang memiliki pengeluaran tinggi, mereka biasanya membayar uang kost-kostan sendiri atau membeli keperluan lainnya seperti token listrik, makan, bensin, beli obat-obatan dan lainnya.

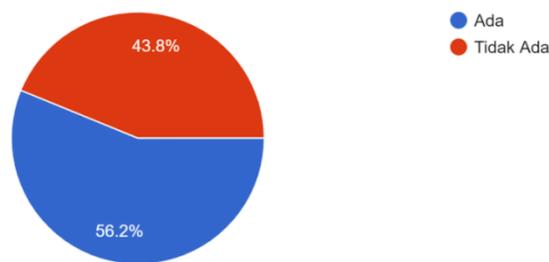
Meskipun mahasiswa Generasi z UII memiliki pendapatan dan pengeluaran yang cukup besar, mereka juga mempersiapkan tabungan khusus untuk keperluan darurat. Tabungan darurat ini biasanya mahasiswa Gen UII gunakan untuk keperluan yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan, keperluan kuliah yang tidak bisa diprediksi seperti memecahkan alat laboratorium dan lainnya serta hal-hal lainnya.



Gambar 4. 5 Tabungan Khusus Keperluan Darurat Mahasiswa UII

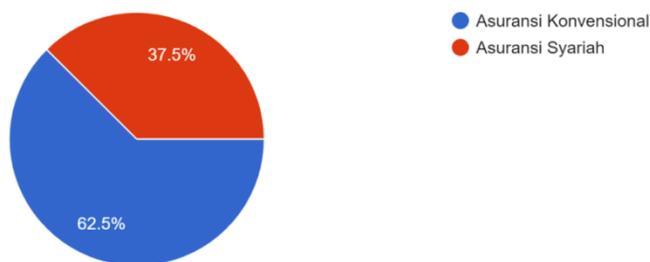
Ada sebanyak 44 atau 41.9% mahasiswa memiliki tabungan khusus yang mencapai nominal Rp.50.000 – Rp.250.000, selain itu sebanyak 22 atau 21% mahasiswa memiliki tabungan khusus yang mencapai nominal Rp.250.000 – Rp.500.000, sebanyak 20 atau 19% mahasiswa mencapai nominal Rp.500.000 – Rp.1.000.000 dan sebanyak 19 atau 18.1% mahasiswa mencapai nominal Rp.1.000.000 – Rp.5.000.000.

Selain memiliki tabungan khusus, ada sebagian mahasiswa Generasi z UII yang memiliki asuransi dan ada yang tidak memiliki asuransi. Sebanyak 105 responden, ada 59 atau 56.2% mahasiswa UII memiliki asuransi dan sebanyak 46 atau 43.8% tidak memiliki asuransi.



Gambar 4. 6 Mahasiswa Memiliki Asuransi

Jenis asuransi yang dimiliki oleh mahasiswa ini ada dua, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Sebanyak 72 responden yang mengisi jenis asuransi apa yang mereka miliki, ada sekitar 45 atau 62.5% mahasiswa menggunakan jenis asuransi konvensional dan 27 atau 37.5% mahasiswa menggunakan jenis asuransi syariah.



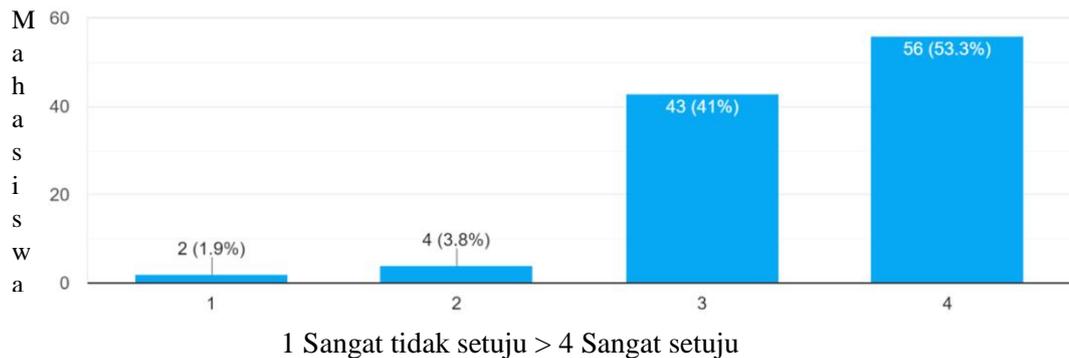
Gambar 4. 7 Jenis Asuransi Mahasiswa

Dari data yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa data spesifik yang telah peneliti dapatkan dari kuesioner yang disebarakan. Berikut data tersebut:

1. Preferensi Generasi z

Pada setiap orang pasti memiliki risiko keuangan yang besar ataupun kecil, termasuk mahasiswa Generasi z UII pasti memiliki risiko keuangan. Tentunya kebutuhan mahasiswa banyak yang tidak terduga seperti sakit dan lainnya. Untuk meminimalisir risiko keuangan tersebut tentu harus memiliki dana darurat atau asuransi syariah serta dapat memahami profil risiko yang akan terjadi suatu saat nanti. Menurut (Rikantasari; Kholishudin, 2022) strategi investasi yang

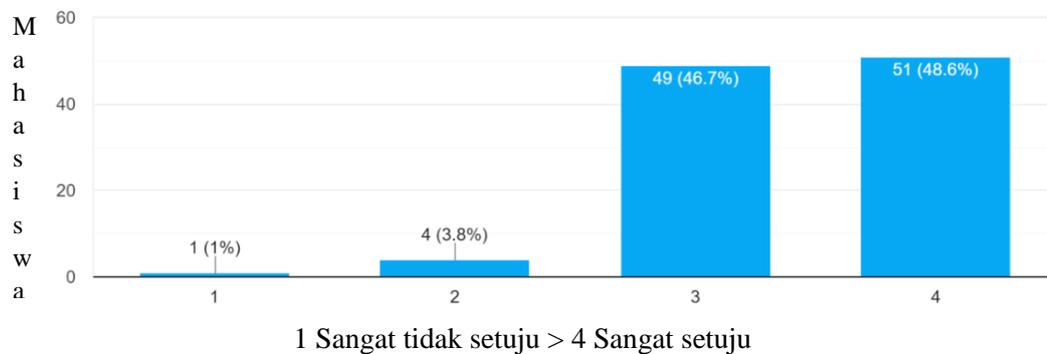
dimiliki Generasi Milenial pada saat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 dilakukan dengan beberapa cara seperti mempersiapkan dana darurat, diversifikasi kekayaan serta memahami profil risiko yang ada pada setiap instrumen investasi.



Gambar 4. 8 Pernyataan Terkait Meminimalisir Risiko Keuangan Dengan Menggunakan Dana Darurat dan Asuransi Syariah

Sebagian besar dari mahasiswa UII untuk mengurangi risiko keuangan mereka yaitu dengan cara membuat dana darurat dan asuransi syariah. Terdapat 56 atau 53.3% mahasiswa UII sangat setuju bahwa untuk mengurangi risiko keuangan mereka dengan cara membuat dana darurat dan asuransi syariah dan sebanyak 43 atau 41% mahasiswa setuju akan hal tersebut. Hal ini merupakan langkah awal untuk mencapai keuangan yang baik dan stabil. Selain itu, ada sebanyak 4 atau 3.8% mahasiswa tidak setuju bahwa mengurangi risiko keuangan mereka dengan cara membuat dana darurat dan asuransi syariah. Tidak hanya itu, adapun 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya literasi risiko keuangan atau cara untuk mengurangi risiko keuangan. Namun, gaya hidup seseorang juga akan berpengaruh terhadap risiko keuangan yang akan terjadi secara tidak terduga. Seperti penelitian sebelumnya, menurut (Rikantasari; Kholishudin, 2022) strategi untuk investasi itu harus dilakukan dengan beberapa cara seperti mempersiapkan dana darurat, diversifikasi kekayaan serta memahami profil risiko yang ada pada setiap instrumen investasi. Namun demikian, menurut (Safura Azizah, Nurul, 2020) hal ini menunjukkan adanya hubungan pengaruh positif antara literasi

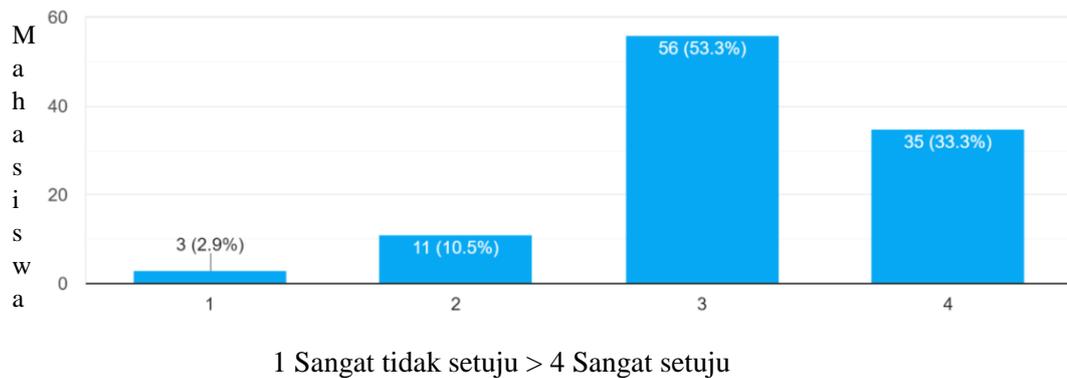
keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial secara simultan maupun parsial. Hal ini sudah terlihat jelas bahwa mengurangi risiko keuangan tidak hanya memiliki strategi yang baik, tetapi juga harus memiliki literasi keuangan dan memiliki gaya hidup terhadap perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam menentukan rancangan pengelolaan risiko keuangan, ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa seperti pengaruh lingkungan terdekat. Lingkungan terdekat yang dimaksud adalah seperti keluarga, teman, sahabat, atau lainnya.



Gambar 4. 9 Pernyataan Terkait Faktor Penentu Dalam Merancang Pengelolaan Risiko

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ada 51 atau 48.6% mahasiswa sangat setuju dengan faktor penentu dalam merancang pengelolaan risiko keuangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dan 49 atau 46.7% mahasiswa setuju akan hal tersebut. Faktor dari lingkungan ini sangat berpengaruh besar terhadap pengelolaan risiko keuangan mahasiswa UII. Salah satu faktor lingkungan terdekat mahasiswa UII adalah teman kampus, yang mana membuat preferensi mahasiswa UII tidak stabil atau sering berganti-ganti. Preferensi yang tidak stabil atau sering berganti-ganti yang dimaksud, yaitu preferensi dalam merancang pengelolaan risiko keuangan mahasiswa generasi z UII. Selain itu, ada 4 atau 3.8% mahasiswa tidak setuju dan 1 atau 1% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa faktor penentu dalam merancang pengelolaan risiko keuangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat. Hal ini mungkin saja

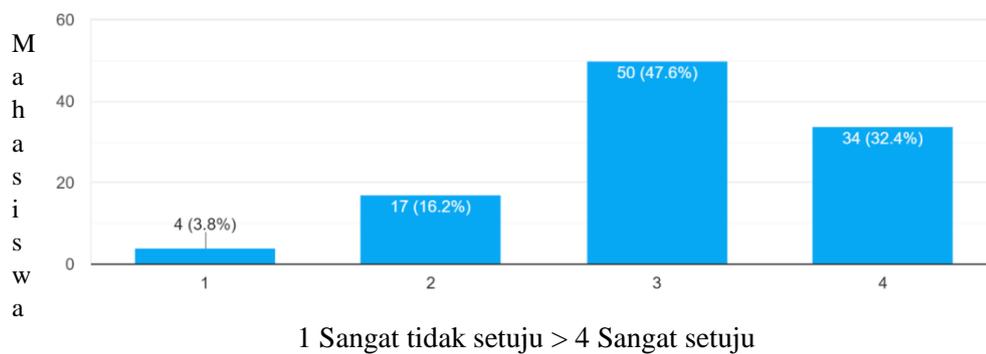
terjadi karena menurut sebagian mahasiswa yang tidak setuju ataupun sangat tidak setuju bahwa lingkungan terdekat bukanlah faktor utama melainkan faktor utamanya itu dari individual mahasiswa itu sendiri. Terkadang dalam lingkup sosial mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengurangi risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Lingkup sosial ini datangnya melalui referensi sendiri atau kelompok tertentu secara langsung ataupun tidak langsung, keluarga, peran dan status. Pengaruh terbesar dari mahasiswa yaitu dari keluarga, yang mana terkadang keluarga menginginkan sesuatu yang berlawanan dengan mahasiswa. Hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa sulit untuk menentukan minat mereka dalam mengurangi risiko keuangan.



Gambar 4. 10 Pernyataan Terkait Pengaruh Minat Dalam Mengurangi Risiko Keuangan

Dapat dilihat dari gambar diatas, banyak mahasiswa setuju bahwa lingkup sosial dapat mempengaruhi minat mereka dalam mengurangi risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Sebanyak 56 atau 53.3% mahasiswa setuju akan hal tersebut dan 35 atau 33.3% mahasiswa sangat setuju. Hal ini menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menentukan minat mereka karena beberapa faktor dari lingkup sosial mereka seperti keluarga, kelompok, peran dan status yang ada disekitar mereka. Adapun mahasiswa yang tidak setuju bahwa lingkup sosial dapat mempengaruhi minat mereka dalam mengurangi risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah sebanyak 11 atau 10.5% mahasiswa dan sangat tidak setuju sebanyak 3 atau 2.9% mahasiswa. Hal ini

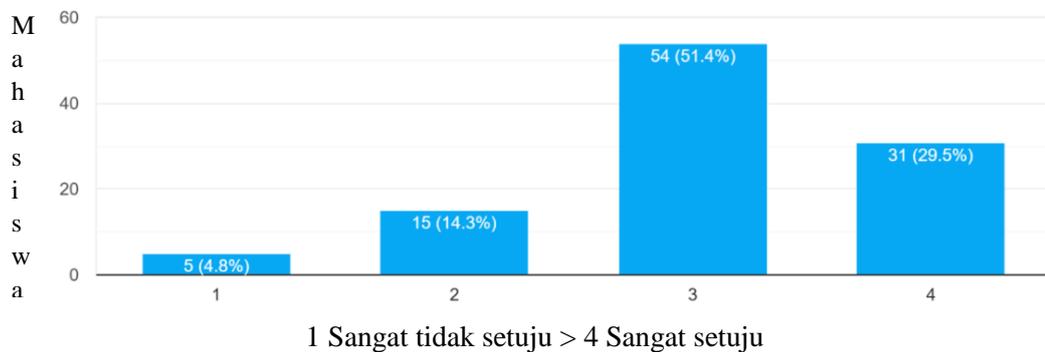
mungkin saja terjadi karena mahasiswa tersebut dapat memilih mana yang baik buat diri mereka dalam menentukan minat dalam mengurangi risiko keuangan mereka. Mengurangi risiko keuangan tidak hanya memiliki dana darurat saja, tetapi asuransi syariah juga merupakan hal yang bisa mengurangi risiko keuangan. Sebagian besar dari responden setuju bahwa memilih asuransi syariah merupakan hal yang lebih aman dibandingkan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang sudah disebarakan kepada mahasiswa Generasi z UII.



Gambar 4. 11 Pernyataan Terkait Keamanan Dalam Memilih Asuransi

Terlihat dari hasil kuesioner diatas, sebanyak 50 atau 47.6% mahasiswa UII setuju bahwa asuransi syariah lebih aman dan 34 atau 32.4% mahasiswa sangat setuju akan hal tersebut. asuransi syariah adalah asuransi yang sumber hukum, akad, risiko (jaminan), pengelolaan dan investasi serta kepemilikan berdasarkan atas nilai dan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjelaskan tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, yaitu saling melindungi dan saling tolong menolong antar sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau lainnya yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau pertukaran yang sesuai syariat Islam. Pada dasarnya sistem yang digunakan pada asuransi syariah hampir sama dengan yang digunakan pada asuransi konvensional, hanya saja persamaan tersebut diperoleh dari memproteksi suatu risiko yang mungkin akan terjadi atau yang sedang dialami oleh seseorang. Walaupun terlihat hampir sama tetapi asuransi syariah dan asuransi konvensional tetap berbeda jauh.

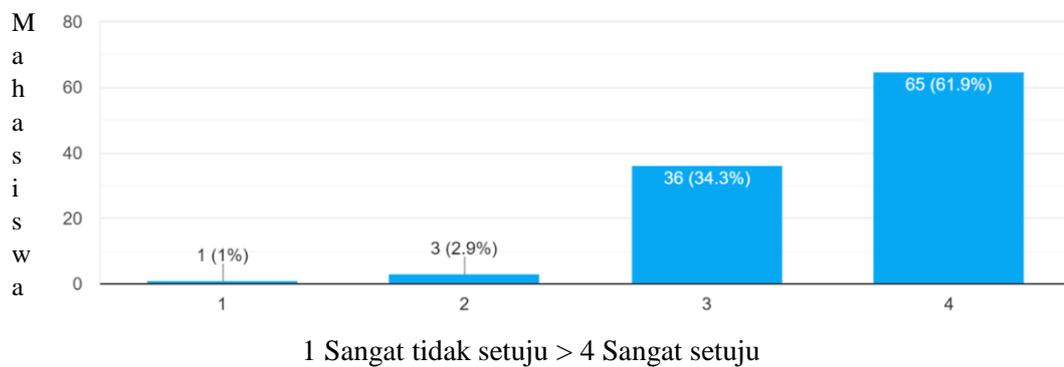
Selain itu, sebanyak 17 atau 16.2% mahasiswa tidak setuju bahwa asuransi syariah lebih aman dan 4 atau 3.8% mahasiswa sangat tidak setuju dengan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh cara pandang mahasiswa tentang asuransi syariah itu belum jelas atau literasi mahasiswa tentang asuransi syariah masih sangat rendah sehingga mereka lebih memilih asuransi konvensional dibandingkan asuransi syariah. Namun, ketika mahasiswa mengetahui literasi tentang asuransi syariah, mereka akan sadar bahwa asuransi syariah lebih aman dibandingkan asuransi konvensional. Menurut (Witasari & Abdullah, 2014) risiko yang akan dihadapi harus di manajemen dengan baik serta tidak mengandung unsur gharar (ketidakpastian), maisir (judi), riba (bunga) dan dhulum (ketidakadilan terhadap sesama). Asuransi konvensional masih mengandung unsur gharar yang mana terdapat banyak kasus bahwa asuransi konvensional yang bangkrut dan uang asuransi customer yang hilang begitu saja. Banyak dari mahasiswa yang merasa bahwa pengaruh lingkungan sosial atau teman sebaya mereka dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Hal ini biasanya disebabkan oleh pengaruh cara pandang yang berbeda antar individu. Tidak sedikit dari mahasiswa yang sadar akan pentingnya mengurangi risiko keuangan sejak dini. Hal ini tentunya di dukung oleh lingkungan sosial atau teman yang sehat. Namun, ada juga sebagian mahasiswa yang tidak beruntung dalam lingkungan sosial atau pertemanan sehingga mereka tidak dapat meminimalisir risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Faktor utama yang menjadikan mahasiswa generasi z UUI sulit untuk meminimalisir risiko keuangan adalah gaya hidup atau memiliki prinsip “*hidup hanya sekali*”.



Gambar 4. 12 Pernyataan Terkait Pengaruh Lingkungan Sosial Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah

Dapat dilihat dari hasil penelitian diatas, tidak sedikit mahasiswa yang setuju bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya memberikan pengaruh dalam mengambil keputusan untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Ada sebanyak 54 atau 51.4% mahasiswa setuju dan sebanyak 31 atau 29.5% mahasiswa sangat setuju. Namun, ada beberapa mahasiswa yang tidak setuju yaitu sebanyak 15 atau 14.3% dan sebanyak 5 atau 4.8% mahasiswa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Mungkin bagi mahasiswa yang tidak setuju ini atau sangat tidak setuju, mereka dapat mengelola risiko keuangan dengan baik melalui dana darurat atau asuransi syariah. Tidak sedikit dari mahasiswa yang setuju dan sangat setuju akan hal tersebut. Hal ini biasanya disebabkan dengan manajemen risiko keuangan yang buruk dan pola pikir yang kurang bagus sehingga sulit memiliki dana darurat dan asuransi syariah untuk meminimalisir risiko keuangan. Selain itu, saat bertambahnya usia biasanya kita juga lebih banyak keperluan dan kebutuhan juga semakin meningkat. Kebutuhan yang meningkat tentunya tidak terlepas dari risiko keuangan yang akan terjadi. Begitu juga dengan mahasiswa Generasi z UII, banyak dari mahasiswa merupakan asli dari luar kota Yogyakarta bahkan luar pulau Jawa atau yang dikenal dengan anak rantauan. Pada umumnya, mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Indonesia menyewa rumah atau kost-kostan sebagai tempat tinggal mereka selama menempuh pendidikan di

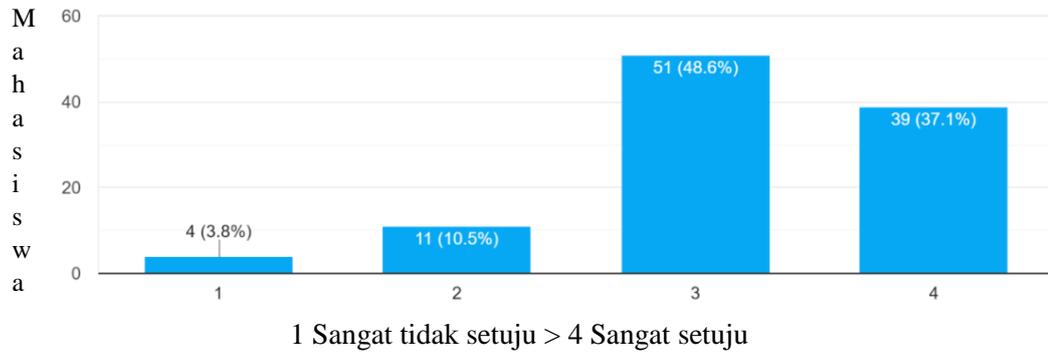
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Mahasiswa yang merantau tentunya membutuhkan biaya yang sangat besar mulai dari kost-kostan, biaya makan, biaya pendidikan, biaya service kendaraan, ataupun biaya-biaya lainnya yang tidak terduga. Hal ini menyebabkan mahasiswa juga tidak bisa menghindari risiko yang akan terjadi kedepannya. Oleh karena itu, mahasiswa harus bisa meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi atau manajemen pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.



Gambar 4. 13 Pernyataan terkait kebutuhan harian yang terus meningkat

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 36 atau 34.3% mahasiswa setuju dan 65 atau 61.9% sangat setuju bahwa semakin bertambahnya usia mereka maka semakin bertambah pula kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan yang sering membutuhkan biaya yaitu makan sehari-hari, skincare, service kendaraan, fotocopy. Adapun biaya yang tidak terduga seperti sakit, kecelakaan atau biaya lainnya yang bersifat mendadak. Namun dibalik itu, ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa semakin bertambah usia maka semakin bertambah kebutuhan. Ada sebanyak 3 atau 2.9% mahasiswa tidak setuju dan 1 atau 1% sangat tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini mungkin mahasiswa merasa bahwa mereka masih tinggal bersama orangtua atau masih ditanggung sepenuhnya oleh orangtuanya. Oleh karena itu, mereka masih dapat menghindari risiko keuangan. Dalam menghindari risiko keuangan, mahasiswa Generasi z UII membuat dana darurat dan asuransi syariah yang mana ini bisa meminimalisir risiko yang akan terjadi. Dana darurat yang mereka pakai tentunya sesuai dengan standar dana darurat

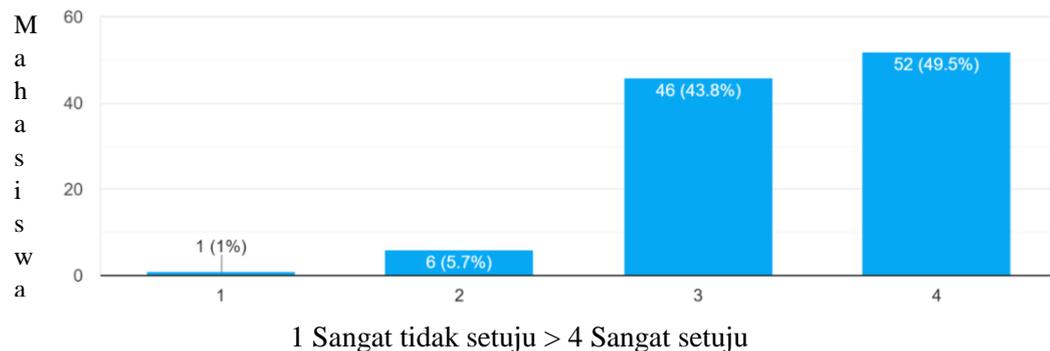
yang ada. Tidak hanya itu, asuransi syariah juga lebih aman dibandingkan asuransi konvensional. Hal ini dikarenakan asuransi syariah menggunakan prinsip tolong menolong dan menggunakan akad yang jelas.



Gambar 4. 14 Pernyataan Terkait Menghindari Risiko Keuangan

Dapat dilihat di atas bahwa banyak mahasiswa yang memiliki dana darurat dan asuransi syariah untuk menghindari risiko keuangan yang akan terjadi pada mereka. Tidak sedikit mahasiswa yang setuju bahwa menghindari risiko keuangan dengan memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Ada sebanyak 51 atau 48.6% mahasiswa setuju dan 39 atau 37.1% sangat setuju akan hal tersebut. Mahasiswa yang setuju ini memiliki preferensi pengelolaan risiko keuangan yang baik dengan menggunakan dana darurat dan asuransi syariah. Selain itu, ada sebanyak 11 atau 10.5% mahasiswa tidak setuju dan 4 atau 3.8% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa menghindari risiko keuangan dengan memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa UII tentang preferensi pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Sebelum memutuskan untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah, mahasiswa Generasi z UII mencari tahu informasi tentang pengelolaan risiko keuangan yang baik dan benar. Dalam mengelola risiko keuangan yang baik dan benar itu dengan cara memahami jenis-jenis risiko yang sedang dihadapi serta memahami faktor-faktor yang membuat risiko keuangan itu ada. seseorang harus lebih teliti dalam melihat faktor – faktor yang menyebabkan kegagalan dalam upaya mencapai suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, dengan cara

begitu dapat mengetahui berbagai peluang yang dapat mempercepat usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dengan memahami risiko yang akan datang, maka mahasiswa akan memiliki potensi yang dapat mengantisipasi serta melakukan pengelolaan risiko keuangan dengan baik serta dapat mengeksploitasi berbagai peluang yang dimiliki oleh mahasiswa.

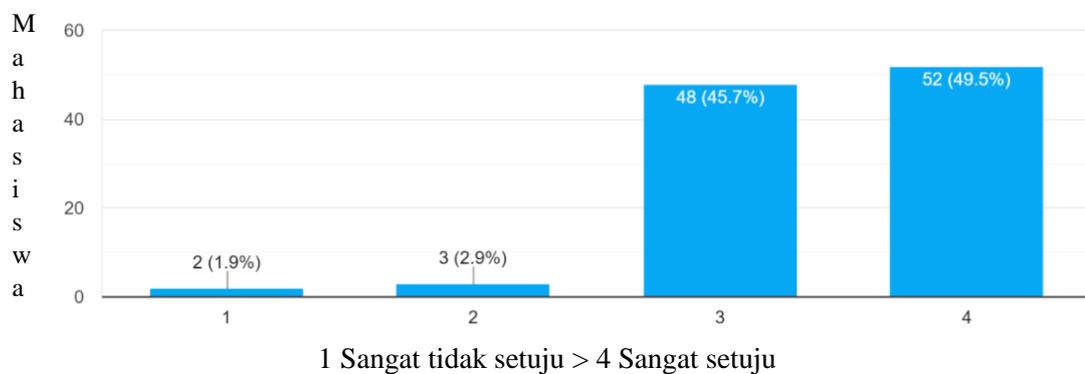


Gambar 4. 15 Pernyataan terkait Keputusan Untuk Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah

Dari hasil diatas, terlihat jelas bahwa mahasiswa banyak yang setuju untuk mencari informasi terlebih dahulu tentang pengelolaan risiko keuangan yang baik dan benar untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Ada sebanyak 52 atau 49.5% mahasiswa sangat setuju dan 46 atau 43.8% mahasiswa setuju bahwa mencari informasi terlebih dahulu tentang pengelolaan risiko keuangan yang baik dan benar untuk memutuskan memiliki dana darurat dan asuransi syariah karena mahasiswa tidak ingin risiko keuangan mereka bertambah yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan yang baik dan benar.

Mahasiswa Generasi z UII yakin bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membawa kehidupan sejahtera karena mampu meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi. Dari 105 responden, ada sebanyak 52 atau 49.5% mahasiswa sangat setuju bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membawa kesejahteraan mahasiswa. Apabila mahasiswa Generasi z UII telah meminimalisir risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah sejak dini, maka itu bisa saja membawa mereka

kepada kehidupan yang lebih sejahtera. Selain itu, ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membawa kehidupan yang lebih sejahtera. Ada sebanyak 3 atau 2.9% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% sangat tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor gaya hidup mahasiswa yang tinggi serta kurangnya pengetahuan mereka tentang preferensi pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah yang mampu membawa kehidupan yang lebih sejahtera. Dapat dilihat dari hasil dibawah ini.



Gambar 4. 16 Pernyataan Terkait Keyakinan dalam Memiliki Dana Darurat dan Asuransi Syariah

Adapun analisis statistik penelitian untuk mengetahui serta menginterpretasi data untuk membangun gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang ada pada subjek penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran menyeluruh tentang preferensi generasi z pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dapat ditentukan dengan nilai rata-rata sebagai acuan batasan yang telah ditentukan sebagai berikut:

Interval dan interpretasinya:

1,00 – 1,49 : Sangat Tidak Setuju

1,52 – 2,49 : Tidak Setuju

2,57 – 3,48 : Setuju

3,58 – 4,00 : Sangat Setuju

Tabel 4. 1 Deskriptif Variabel Preferensi Generasi z

Variabel	No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
Preferensi Generasi z	Faktor Budaya			
	P1	Saya setuju untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara membuat dana darurat dan asuransi syariah.	3,47	Setuju
	P2	Saya setuju bahwa faktor penentu dalam merancang pengelolaan risiko dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat.	3,46	Setuju
	Faktor Sosial			
	P3	Dalam lingkup sosial, saya dapat mempengaruhi minat saya dalam mengurangi risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.	3,19	Setuju
	P4	Saya lebih memilih asuransi syariah karena merasa lebih aman.	3,10	Setuju
	P5	Saya merasa lingkungan sosial atau	3,09	Setuju

	teman sebaya saya memiliki pengaruh dalam keputusan saya untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah.		
Faktor Pribadi			
P6	Usia saya yang semakin bertambah dan kebutuhan harian yang terus meningkat membuat saya harus berupaya untuk menghindari risiko keuangan.	3,58	Sangat Setuju
P7	Saya menghindari risiko keuangan dengan memiliki dana darurat dan menggunakan asuransi syariah.	3,21	Setuju
P8	Sebelum memutuskan memiliki dana darurat dan asuransi syariah, saya mencari informasi tentang pengelolaan yang baik dan benar.	3,44	Setuju
P9	Saya yakin bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah akan membawa	3,46	Setuju

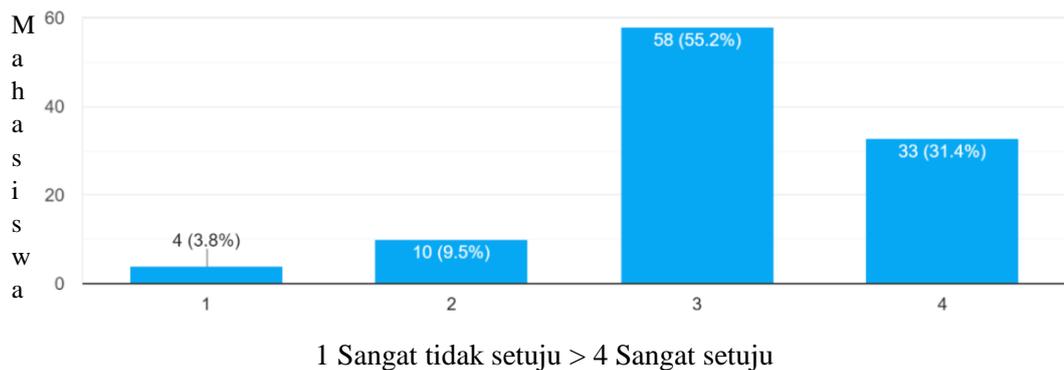
		kehidupan yang lebih sejahtera.		
--	--	---------------------------------	--	--

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam penilaian 100 responden terdapat 9 pernyataan terkait preferensi generasi z bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh mahasiswa UII adalah 3.46 menunjukkan bahwa penilaian tersebut berada pada kategori setuju. Penilaian tertinggi pada indikator faktor pribadi yang mana menyatakan “Usia saya yang semakin bertambah dan kebutuhan harian yang terus meningkat membuat saya harus berupaya untuk menghindari risiko keuangan” dengan rata-rata 3.58 (Sangat Setuju). Sedangkan hasil yang paling rendah yaitu pada indikator faktor sosial yang mana menyatakan “Saya merasa lingkungan sosial atau teman sebaya saya memiliki pengaruh dalam keputusan saya untuk memiliki dana darurat dan asuransi syariah” dengan rata-rata 3.09 (Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dari mahasiswa UII tingginya tingkat preferensi mahasiswa generasi z dalam menghindari risiko keuangan mereka. Jika mengacu pada teori preferensi generasi z ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mereka. Faktor tersebut yaitu, keluarga, teman atau literasi keuangan, persepsi kepercayaan serta demografi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap minat dan sikap milenial (Everlin, Shierla, Dahlan, Kandi Sofia Senastri, 2020). Beberapa faktor tersebut yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk memilih instrumen dalam meminimalisir risiko keuangan ini bisa membuat risiko keuangan mereka mungkin semakin buruk atau sebaliknya karena tidak memahaminya dengan baik.

2. Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko yang terjadi pada keuangan seseorang. Begitu juga dengan mahasiswa Generasi z UII, mereka juga dapat mengalami risiko pada keuangan mereka. Sebagian mahasiswa yang ada di Universitas Islam Indonesia memiliki pendapatan dari orang tua mereka atau yang dikenal dengan *uang saku*. Selain itu, tidak sedikit juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja

yang memiliki penghasilan sendiri. Mahasiswa Generasi z UII merasa bahwa risiko yang terkait dengan pendapatan mereka sangat besar pada saat ini. Hal ini biasanya terjadi karena mahasiswa tidak mampu memanajemen keuangan atau risiko keuangan mereka dengan benar.

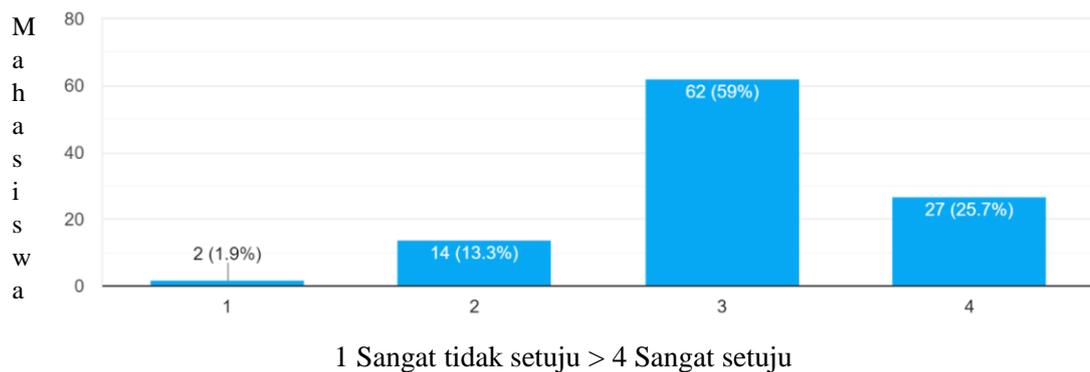


Gambar 4. 17 Pernyataan Terkait Risiko Terhadap Pendapatan

Dapat dilihat dari hasil kuesioner diatas, terdapat banyak mahasiswa yang setuju bahwa mereka merasa risiko terkait dengan pendapatan mereka sangat besar pada saat ini. Sebanyak 58 atau 55.2% mahasiswa setuju bahwa risiko terkait dengan pendapatan mereka sangat besar dan 33 atau 31.4% mahasiswa sangat setuju akan hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran mahasiswa untuk keperluan pribadi ataupun keperluan selama kuliah. Selain itu, keperluan yang tidak dapat diduga seperti sakit, kecelakaan dan lainnya dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Oleh karena itu, mahasiswa pada saat ini banyak mengalami hal seperti pengeluaran lebih banyak dibandingkan pendapatan mereka, hal ini dapat menyebabkan mahasiswa sulit untuk menangani risiko keuangan mereka. Selanjutnya, ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa risiko terkait dengan pendapatan mereka sangat besar. Sebanyak 10 atau 9.5% mahasiswa tidak setuju dan 4 atau 3.8% mahasiswa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa masih tinggal dan makan sehari-hari masih bersama orang tuanya. Sedangkan mahasiswa yang memilih setuju, mereka mengatur pendapatan atau uang saku mereka dengan pengeluaran

yang dibutuhkan mereka seperti makan, perawatan kendaraan, kost-kostan maupun lainnya.

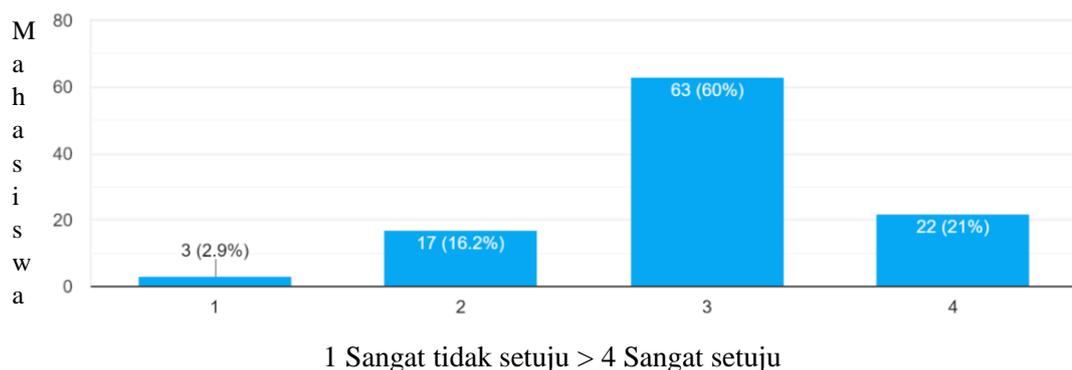
Dalam hal ini, mahasiswa Generasi z UII telah sadar akan pentingnya meminimalisir risiko keuangan sejak dini. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuesioner yang mana mahasiswa Generasi z UII telah banyak memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Dana darurat merupakan sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau hal-hal tidak terduga lainnya. Hal-hal yang tidak terduga ini meliputi kehilangan pekerjaan, sakit, kecelakaan, atau hal lainnya. Sebaliknya, asuransi syariah merupakan asuransi yang sumber hukum, akad, risiko (jaminan), pengelolaan dan investasi serta kepemilikan berdasarkan atas nilai dan prinsip syariah. Hal ini dapat meminimalisir risiko keuangan mahasiswa Generasi z UII.



Gambar 4. 18 Pernyataan Terkait Menghindari dan Meminimalisir Risiko Pendapatan

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa mahasiswa Generasi z UII peduli akan risiko keuangan yang terjadi pada mereka. Hal tersebut membuat mahasiswa Generasi z UII membuat dana darurat dan asuransi syariah agar risiko keuangan mereka rendah. Sebanyak 62 atau 59% mahasiswa dan 27 atau 25.7% mahasiswa telah memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat meminimalisir risiko pendapatan mereka atau risiko keuangan mereka. Namun, ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa untuk menghindari atau meminimalisir risiko pendapatan dengan membuat dana darurat dan asuransi syariah. Hal ini disebabkan oleh

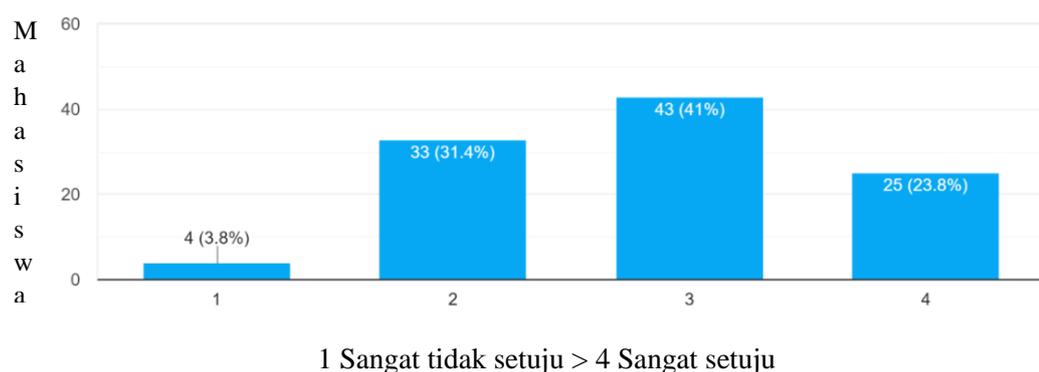
beberapa faktor seperti rendahnya pengetahuan bahwa dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu mengurangi risiko pendapatan mahasiswa. Ada sebanyak 14 atau 13.3% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% sangat tidak setuju akan hal tersebut. Mahasiswa yang telah memiliki dana darurat dan asuransi syariah sadar bahwa risiko pendapatan mereka tidak besar dari sebelum memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Hal ini telah teruji oleh mahasiswa yang telah memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Dana darurat sendiri tidak memiliki jangka waktu kapan harus digunakan dan dana darurat ini dapat disimpan dengan uang tunai, saldo rekening atau menyimpan yang bersifat likuid. Sedangkan asuransi syariah dapat digunakan ketika dalam keadaan seperti sakit, kecelakaan atau keadaan lainnya yang diluar kendali manusia. Asuransi syariah ini untuk mengantisipasi risiko di masa yang akan datang.



Gambar 4. 19 Pernyataan Terkait Kepemilikan Dana Darurat dan Asuransi Syariah Terhadap Risiko Pendapatan

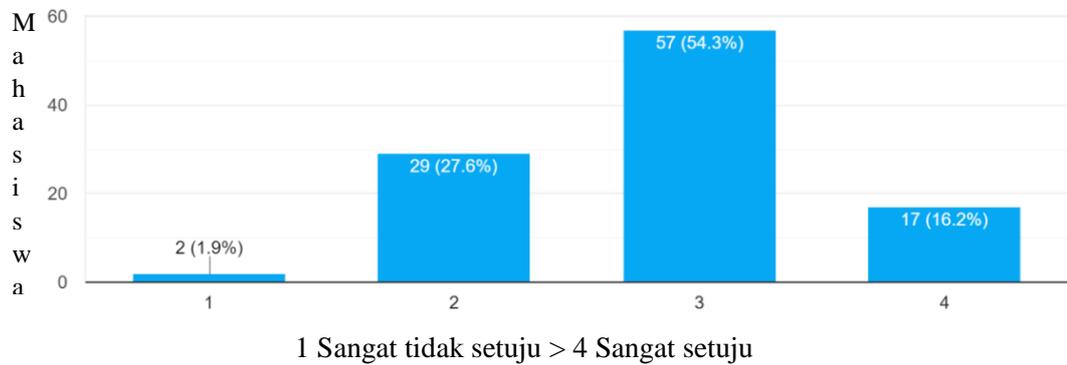
Dari hasil diatas, ada sebanyak 63 atau 60% mahasiswa setuju dan 22 atau 21% mahasiswa sangat setuju bahwa setelah mereka memiliki dana darurat dan asuransi syariah, risiko pendapatan mereka tidak besar seperti sebelum memiliki dana darurat dan asuransi syariah. Risiko pendapatan yang dimaksud disini yaitu hal-hal yang tidak dapat diprediksi oleh mahasiswa seperti kecelakaan, sakit, atau bahkan kehilangan pekerjaan bagi mahasiswa yang bekerja dan membiayai pendidikan serta kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Namun, ada sebagian mahasiswa yang tidak setuju bahwa setelah memiliki dana darurat dan asuransi

syariah, risiko pendapatan mereka berkurang. Sebanyak 17 atau 16.2% mahasiswa tidak setuju dan 3 atau 2.9% mahasiswa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Hal ini disebabkan pengelolaan risiko keuangan yang kurang tepat sehingga mahasiswa tidak dapat merasakan efek baik setelah menggunakan dana darurat dan asuransi syariah. Menurut (Nurrahmawati, Bandi, Fauzi, Wartono & Harsa Sumarta, 2021) ketahanan ekonomi generasi muda pada saat ini perlu dilatih untuk memiliki sikap kuat secara mental dan memiliki kecerdasan pengelolaan keuangan di berbagai kondisi salah satunya dengan persiapan dana darurat Namun demikian, menurut (Safura Azizah, Nurul, 2020) hal ini menunjukkan adanya hubungan pengaruh positif antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada generasi millennial secara simultan maupun parsial. Pada saat ini Generasi z menduduki peringkat tertinggi dalam dunia aset dan investasi, bahkan Generasi z yang masih duduk dibangku SMA telah memiliki aset dan investasi yang besar. Bahkan Generasi z UII juga telah banyak yang memiliki aset dan investasi. Mahasiswa memutuskan memiliki aset dan investasi karena mendapatkan ilmu tentang aset dan investasi dari pelajaran di kampus atau ada juga yang belajar diluar kampus. Tentunya, hal ini juga memiliki risiko dalam aset dan investasi mahasiswa. Tidak sedikit dari mahasiswa UII yang memiliki risiko aset dan investasi yang cukup besar.



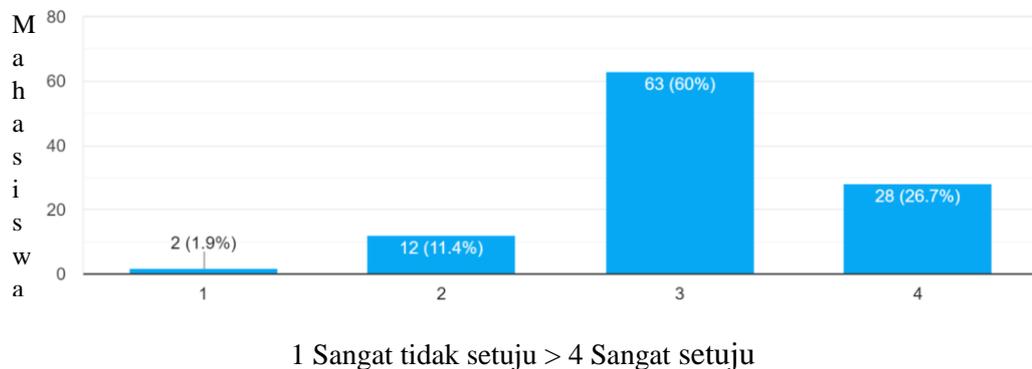
Gambar 4. 20 Pernyataan Terkait Kepemilikan Aset dan Investasi Terhadap Risiko

Dari hasil diatas terlihat banyak mahasiswa setuju bahwa mereka memiliki risiko terhadap aset dan investasi yang cukup besar. Ada sebanyak 43 atau 41% mahasiswa setuju dan 25 atau 23.8% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka memiliki risiko yang cukup tinggi di aset dan investasi mereka. Hal ini terjadi karena pengelolaan aset dan investasi mereka yang kurang baik serta pengetahuan mereka tentang bagaimana memiliki aset dan investasi yang baik itu masih kurang. Tidak sedikit juga dari mahasiswa Generasi z UII yang memutuskan untuk memiliki aset dan investasi hanya bermodal nekat tanpa mencari tahu terlebih dahulu ilmu berinvestasi yang benar. Namun, ada sebagian mahasiswa yang tidak setuju bahwa memiliki aset dan investasi membuat risiko yang cukup besar. Ada sebanyak 33 atau 31.4% mahasiswa tidak setuju dan 4 atau 3.8% mahasiswa sangat tidak setuju akan hal tersebut. Mahasiswa ini biasanya sebelum memulai untuk memiliki aset dan investasi, mereka mencari terlebih dahulu bagaimana pengelolaan serta pemilihan produk-produk investasi. Selain itu, mereka juga mempelajari untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada aset dan investasi mereka. Namun, risiko aset dan investasi yang sedang mahasiswa Generasi z UII hadapi ini masih sangat sulit untuk dihindari. Risiko aset yang sulit mereka hindari yaitu kendaraan, yang mana mahasiswa masih kurang sadar dalam merawat kendaraan mereka sehingga menyebabkan banyaknya alat atau sistem kendaraan yang rusak. Mahasiswa UII banyak yang menganggap ini adalah masalah sepele. Hal tersebut bisa berdampak pada motor rusak atau biaya service yang sangat mahal. Sehingga mahasiswa yang tidak memiliki dana darurat atau asuransi syariah akan menjadi kesulitan untuk mencukupi biaya perbaikan motor tersebut. Maka dari itu mahasiswa masih sangat sulit untuk menghindari risiko aset tersebut.



Gambar 4. 21 Pernyataan Terkait Penghindaran Risiko Terhadap Aset dan Investasi

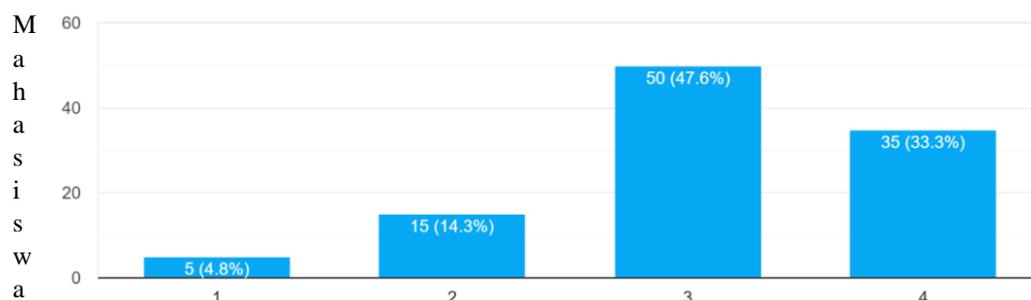
Selain itu, mahasiswa juga sulit untuk menghindari risiko pada investasi. Mahasiswa yang sulit menghindari risiko investasi ini biasanya mereka memilih produk investasi secara asal-asalan atau tidak mencari tahu bagaimana berinvestasi dengan baik dan memilih produk-produk investasi dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan bertambahnya risiko pada investasi mereka. Dapat dilihat dari gambar diatas, banyak mahasiswa yang setuju bahwa mereka masih sulit menghindari risiko aset dan investasi. Ada sebanyak 57 atau 54.3% mahasiswa setuju dan 17 atau 16.2% mahasiswa sangat setuju akan hal tersebut. Sedangkan, 29 atau 27.6% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju. Mahasiswa ini biasanya sudah mempelajari bagaimana memiliki dan mengelola aset dan investasi dengan baik, sehingga risiko aset dan investasi mereka sedikit. Mahasiswa sadar akan pentingnya memiliki dana darurat dan investasi syariah untuk meminimalisir risiko pada aset dan investasi mereka. Mahasiswa ini telah belajar dari pengalaman mereka bahwa pentingnya untuk memahami bagaimana pengelolaan risiko pada aset dan investasi mereka. Sehingga mereka memilih dana darurat dan asuransi syariah karena rendah akan risiko terhadap aset dan investasi mereka.



Gambar 4. 22 Pernyataan Terkait Rasa Aman Responden dalam menghindari Risiko Aset dan Investasi Syariah

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 63 atau 60% mahasiswa setuju dan 28 atau 26.7% mahasiswa sangat setuju bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu menghindari risiko aset dan investasi yang sedang mereka hadapi. Selain itu, sebanyak 12 atau 11.4% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu menghindari risiko aset dan investasi yang sedang mereka hadapi.

Tidak hanya risiko yang terjadi pada aset dan investasi mahasiswa yang sulit dihindari, tetapi pengeluaran mahasiswa yang tidak tentu juga merupakan hal yang sulit diatur. Sebagian dari mahasiswa memiliki pengeluaran yang cukup besar daripada pendapatan mereka. Pengeluaran yang besar dari pendapatan mahasiswa ini terjadi karena gaya hidup yang tinggi sehingga mahasiswa tidak dapat mengontrol pengeluaran mereka. Selain gaya hidup, pengeluaran yang lebih tinggi daripada pendapatan dapat disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak sehat.



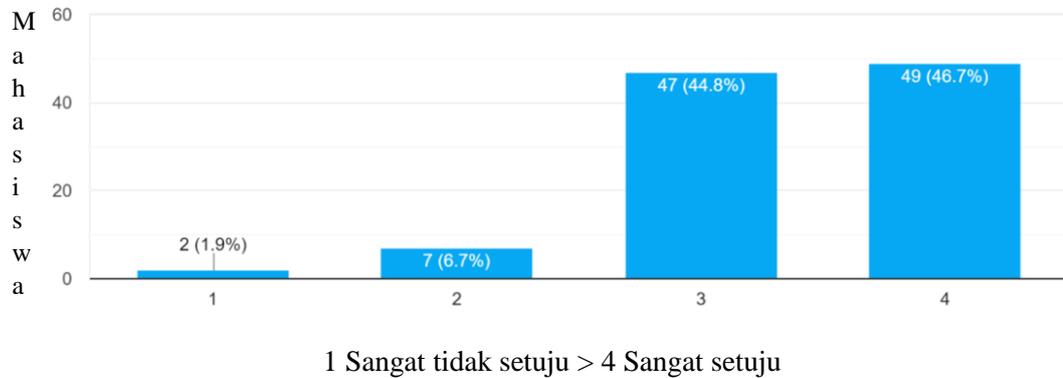
1 Sangat tidak setuju > 4 Sangat setuju

Gambar 4. 23 Pernyataan Mahasiswa Tentang Pengeluaran yang Tidak Tentu serta Pengeluaran yang Lebih Besar daripada Pendapatan

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 50 atau 47.6% mahasiswa setuju dan 35 atau 33.3% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan mereka. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tinggi dan pengelolaan keuangan mereka yang tidak sehat. Tentunya akan menyebabkan pengeluaran yang semakin tinggi dibandingkan pendapatan mereka. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak setuju bahwa pengeluaran mereka yang lebih besar daripada pendapatan mereka. Sebanyak 15 atau 14.3% mahasiswa tidak setuju dan 5 atau 4.8% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa pengeluaran mereka lebih besar dibandingkan pendapatan mereka. Mahasiswa ini biasanya memiliki gaya hidup yang standar dan mengelola keuangan mereka sendiri secara baik. Sehingga mereka bisa mengontrol pengeluaran mereka meskipun pendapatan mereka standar.

Dana darurat merupakan uang simpan untuk keadaan darurat seseorang. Sebaliknya dengan mahasiswa Generasi z UII yang tidak bisa memprediksi kapan keadaan darurat mereka akan datang. Keadaan darurat yang biasa dialami oleh mahasiswa seperti sakit, kecelakaan dan kehilangan pekerjaan (bagi mahasiswa yang menghidupkan dirinya sendiri) merupakan hal yang tidak bisa diprediksi oleh mahasiswa. Keadaan darurat ini tentunya membutuhkan biaya yang besar, seperti biaya rumah sakit atau obat-obatan, biaya perbaikan kendaraan serta biaya hidup untuk 3 bulan kedepan. Untuk memenuhi biaya tersebut, mahasiswa harus handal dalam mengelola keuangan mereka serta meminimalisir risiko yang akan

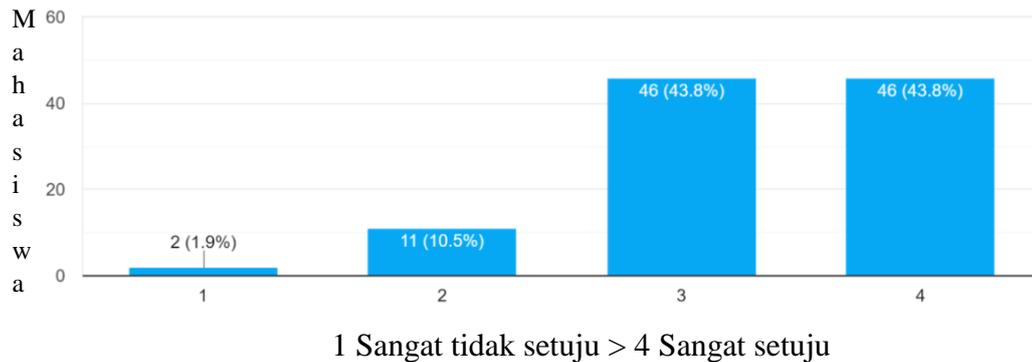
terjadi kedepannya. Maka dari itu, dana darurat ini sangat cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran mahasiswa yang akan terjadi.



Gambar 4. 24 Pernyataan Responden Tentang Dana Darurat Dapat Meminimalisir Risiko Pengeluaran

Dapat dilihat gambar diatas, 49 atau 46.7% mahasiswa sangat setuju dan 47 atau 44.8% mahasiswa setuju bahwa dana darurat yang merupakan uang simpan untuk keadaan darurat ini cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran mahasiswa miliki. Risiko pengeluaran yang dimaksud, ketika mengalami keadaan darurat seperti sakit, kecelakaan serta kehilangan pekerjaan, maka mahasiswa membutuhkan biaya yang besar sehingga pengeluaran saat itu lebih besar dibandingkan dengan pendapatan mereka. Oleh sebab itu, dana darurat ini cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran yang dimiliki oleh mahasiswa. Namun, sebanyak 7 atau 6.7% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa dana darurat merupakan uang simpan untuk keadaan darurat yang cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran yang mereka miliki. Hal ini mungkin mahasiswa yang tidak setuju telah memiliki asuransi untuk keadaan darurat, sehingga mereka berpikir tidak memerlukan dana darurat lagi sebagai uang simpan untuk keadaan darurat. Dana darurat merupakan sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau hal-hal tidak terduga lainnya. Banyak hal-hal yang tidak terduga terjadi pada mahasiswa Generasi z UII. Hal-hal tersebut kadang membutuhkan biaya atau pengeluaran yang sangat besar sehingga mahasiswa membutuhkan uang yang lebih banyak. Untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendadak dan

membutuhkan biaya lebih, mahasiswa Generasi z UII memilih dana darurat sebagai uang simpan untuk keadaan-keadaan darurat. Banyak dari mahasiswa UII merasa lebih cocok menggunakan dana darurat sebagai tempat untuk menyimpan uang yang dibutuhkan ketika dalam keadaan darurat.



Gambar 4. 25 Pernyataan Tentang Dana Darurat Cocok Untuk Responden yang Sering Mengalami Keadaan Darurat

Sebanyak 46 atau 43.8% mahasiswa setuju dan sangat setuju bahwa dana darurat lebih cocok untuk mahasiswa yang sering mengalami keadaan darurat dan membutuhkan uang lebih. Hal ini dapat membantu mahasiswa yang sedang mengalami keadaan darurat, sehingga mereka tidak perlu memikirkan bagaimana cara mereka untuk mendapatkan uang lebih setelah memiliki dana darurat. Dana darurat ini umumnya disimpan berbentuk uang tunai atau saldo karena uang tunai dan saldo yang ada di ATM merupakan aset likuid atau mudah dicairkan apabila dibutuhkan dana secara cepat. Maka dari itu, mahasiswa banyak yang memilih dana darurat. Selain itu, ada 11 atau 10.5% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa dana darurat lebih cocok untuk mahasiswa UII yang sering mengalami keadaan darurat dan membutuhkan uang lebih.

Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel Risiko Keuangan

Variabel	No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
Risiko Keuangan	Risiko Pendapatan			
	R1	Saya merasa bahwa risiko terkait dengan pendapatan saya sangat besar	3,16	Setuju
	R2	Untuk menghindari atau meminimalisir risiko pendapatan saya, saya membuat dana darurat dan menggunakan asuransi syariah	3,11	Setuju
	R3	Setelah memiliki dana darurat dan asuransi syariah, risiko pendapatan saya tidak besar seperti sebelumnya.	3,01	Setuju
	Risiko Aset dan Investasi			
	R4	Saya memiliki aset dan investasi yang memiliki risiko cukup besar	2,89	Setuju
	R5	Risiko yang saya hadapi terkait aset dan investasi saya masih sulit dihindari	2,86	Setuju
	R6	Saya merasa bahwa memiliki dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu menghindari risiko aset dan investasi syariah yang saya hadapi	3,14	Setuju

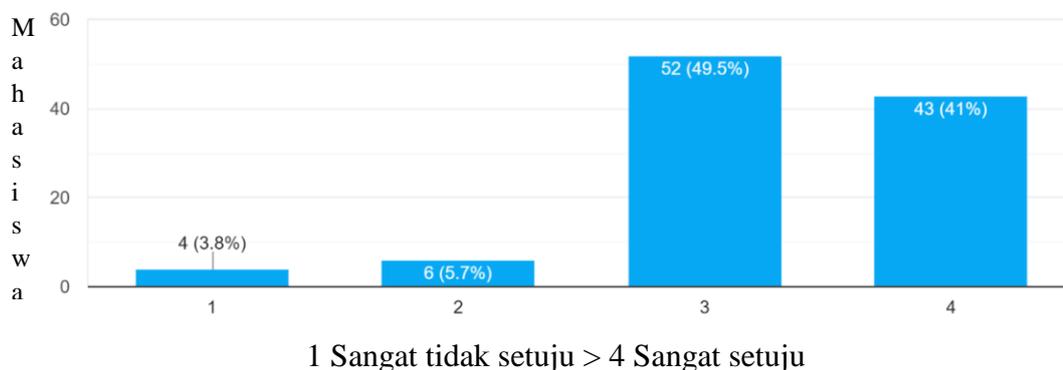
		Risiko Pengeluaran		
	R7	Saya memiliki pengeluaran yang tidak tentu dan terkadang pengeluaran saya lebih besar daripada pendapatan saya.	3,13	Setuju
	R8	Dana darurat merupakan uang simpan untuk keadaan darurat, maka dari itu dana darurat ini cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran yang saya miliki.	3,39	Setuju
	R9	Dana darurat lebih cocok untuk saya yang sering mengalami keadaan darurat dan membutuhkan uang lebih.	3,31	Setuju

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam penilaian 100 responden terdapat 9 pernyataan terkait risiko keuangan bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh mahasiswa UII adalah 3.31 menunjukkan bahwa penilaian tersebut berada pada kategori setuju. Penilaian tertinggi pada indikator faktor pengeluaran yang mana menyatakan “Dana darurat merupakan uang simpan untuk keadaan darurat, maka dari itu dana darurat ini cocok untuk meminimalisir risiko pengeluaran yang saya miliki” dengan rata-rata 3.39 (Setuju). Sedangkan hasil yang paling terendah yaitu pada indikator faktor aset dan investasi yang mana menyatakan “Risiko yang saya hadapi terkait aset dan investasi saya masih sulit dihindari” dengan rata-rata 2.86 (Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dari mahasiswa UII menyadari kebutuhan untuk meminimalisir risiko keuangan melalui instrumen keuangan. Jika melihat teori yang sudah ada tentang risiko keuangan, ada beberapa faktor yang menyebabkan risiko tersebut muncul. Faktor-faktor risiko yang akan dihadapi harus dimanajemen dengan baik serta tidak

mengandung unsur gharar (ketidakpastian), maisir (judi), riba (bunga) dan dhulum (ketidakadilan terhadap sesama) (Witasari & Abdullah, 2014). Dalam manajemen risiko keuangan harus memperhitungkan faktor yang ada pada keuangan seseorang supaya risiko keuangan yang tidak diinginkan dapat dihindari dengan baik.

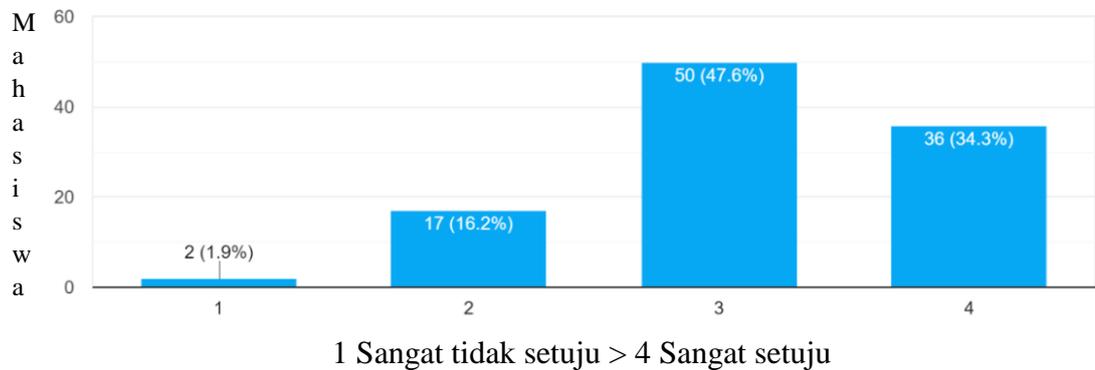
3. Dana Darurat

Dana darurat merupakan sejumlah uang yang disisihkan untuk menutupi kebutuhan keuangan yang bersifat mendadak atau hal-hal tidak terduga lainnya. Dana darurat memiliki standar kecukupan yang belum pernah didefinisikan secara pasti bahwa harus dialokasikan untuk kurun waktu jangka tertentu. Penempatan dana darurat ini harus pada aset keuangan yang likuid serta yang berjangka pendek karena untuk mengantisipasi situasi yang tidak terduga. Penempatan dana harus pada produk keuangan yang mudah untuk dicairkan kedalam bentuk uang tunai tanpa terkena risiko penurunan nilai. Mahasiswa Generasi z UII telah menyisihkan uang ke dalam dana darurat mereka yang bertujuan untuk mengurangi risiko pada keuangan mereka. Risiko keuangan pada mahasiswa UII ini bermacam-macam, mulai dari risiko pendapatan, risiko pengeluaran, risiko aset dan investasi dan risiko kredit dan hutang. Risiko keuangan yang banyak dialami oleh mahasiswa UII yaitu risiko pendapatan dan risiko pengeluaran. Mahasiswa biasanya masih kurang baik dalam pengelolaan risiko tersebut dan kurang baik dalam manajemen keuangan.



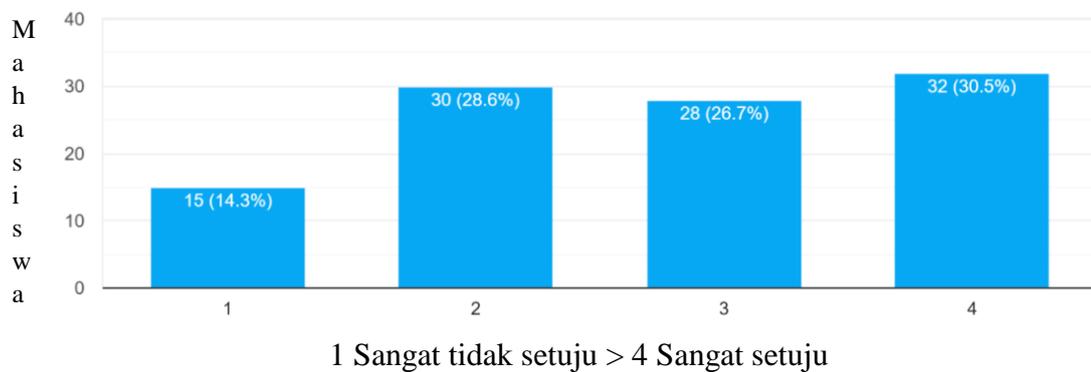
Gambar 4. 26 Pernyataan Mahasiswa yang Telah Menyisihkan Dana Darurat Untuk Meminimalisir Risiko Keuangan

Ada sebanyak 52 atau 49.5% mahasiswa setuju dan 43 atau 41% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka telah menyisihkan sebagian uang ke dalam dana darurat untuk mengurangi risiko keuangan yang akan terjadi pada mereka. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman mahasiswa yang memiliki risiko pendapatan dan risiko pengeluaran yang sangat besar, sehingga mahasiswa sadar akan pentingnya untuk memiliki dan menyisihkan uang ke dalam dana darurat untuk meminimalisir risiko keuangan mereka. Selain itu, ada sebanyak 6 atau 5.7% mahasiswa tidak setuju dan 4 atau 3.8% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa dengan menyisihkan uang ke dalam dana darurat dapat mengurangi risiko keuangan mereka. Mahasiswa yang tidak setuju ini biasanya memiliki risiko pada keuangan mereka yang sudah rendah sejak awal, sehingga menurut mereka tidak perlu memiliki dana darurat lagi. Untuk menentukan berapa besaran dana darurat yang harus disisihkan, mahasiswa harus mempersiapkan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam *Life Cycle* (siklus hidup) dan lamanya jangka waktu yang dibutuhkan sampai dengan kehidupan normal kembali pulih. Rata-rata dari status mahasiswa Generasi z UII yaitu single yang mana siklus hidup untuk mempersiapkan dana darurat bagi mahasiswa yang single ini 3-6 kali pengeluaran per-bulan. Sebagian dari mahasiswa Generasi z UII telah menentukan jumlah dana darurat yang cukup untuk mengurangi risiko keuangan mereka.



Gambar 4. 27 Pernyataan Jumlah Dana Darurat yang Cukup Untuk Meminimalisir Risiko Keuangan Mahasiswa UII

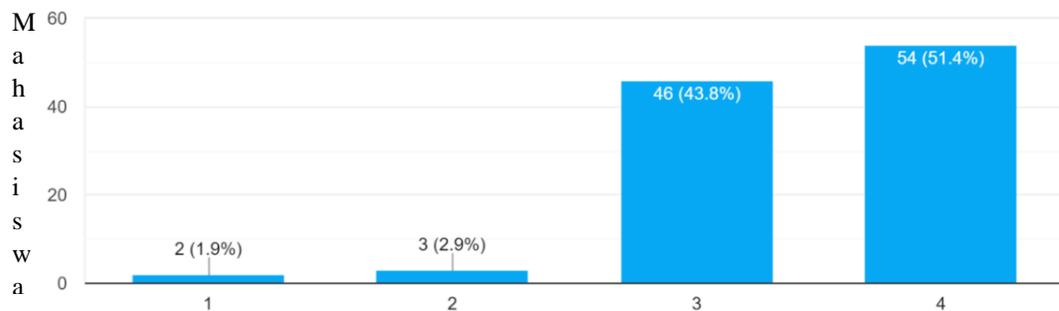
Dapat dilihat hasil dari kuesioner diatas, sebanyak 50 atau 47.6% mahasiswa setuju dan 36 atau 34.3% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka telah menentukan jumlah dana darurat yang dianggap cukup untuk mengatasi risiko keuangan mereka. Sedangkan, sebanyak 17 atau 16.2% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa mereka telah menentukan jumlah dana darurat yang dianggap cukup untuk mengatasi risiko keuangan mereka. Ini disebabkan oleh rasa enggan mereka untuk mencari tahu berapa uang yang harus disisihkan untuk dana darurat sesuai dengan ketentuan siklus hidup mahasiswa. Beberapa mahasiswa Generasi z UII memiliki dana darurat dalam bentuk uang tunai. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang menyimpannya dengan cara non-tunai atau di rekening bank. Mahasiswa yang memiliki dana darurat dengan cara penyimpanannya non-tunai atau di rekening bank, bisa saja mereka lebih merasa aman dan uang tersebut tidak terpakai. Sedangkan, mahasiswa yang memilih menyimpan dalam bentuk uang tunai, bisa saja mereka merasa bahwa ketika terjadi keadaan yang darurat, mereka dapat langsung mengambil uang tersebut di tempat penyimpanannya. Dapat dilihat dari hasil dibawah ini.



Gambar 4. 28 Pernyataan Terkait Rasa Aman Dalam Menyimpan Uang Dana Darurat dalam bentuk Uang Tunai

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 28 atau 26.7% mahasiswa setuju dan 32 atau 30.5% mahasiswa sangat setuju bahwa menyimpan dana darurat berbentuk uang tunai lebih aman karena bersifat likuid atau mudah diambil ketika dibutuhkan dalam keadaan darurat. Sedangkan, 30 atau 28.6% mahasiswa tidak setuju dan 15 atau 14.3% sangat tidak setuju bahwa menyimpan uang dana darurat lebih aman ketika disimpan berbentuk uang tunai. Mahasiswa ini merasa bahwa menyimpan dana darurat dalam bentuk uang tunai dapat meningkatkan risiko yang tidak disangka-sangka seperti kemalingan, kebakaran, atau hal lainnya. Menurut (Nurrahmawati, Bandi, Fauzi, Wartono & Harsa Sumarta,2021) ketahanan ekonomi generasi muda pada saat ini perlu dilatih untuk memiliki sikap kuat secara mental dan memiliki kecerdasan pengelolaan keuangan di berbagai kondisi salah satunya dengan persiapan dana darurat. Dana darurat dapat membantu mahasiswa untuk mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa UII. Dana darurat biasanya disimpan untuk jangka panjang atau minimal siklus hidup 3 bulan kedepan. Selain itu, dana darurat ini tidak hanya diperuntukan mahasiswa saja, tetapi juga semua kalangan. Dana darurat ini sangat membantu banyak orang karena dapat mengurangi risiko yang akan terjadi kedepannya. Begitu juga dengan mahasiswa, dana darurat ini sangat membantu mereka saat keadaan darurat sedang terjadi pada mereka. Keadaan darurat yang sering terjadi pada

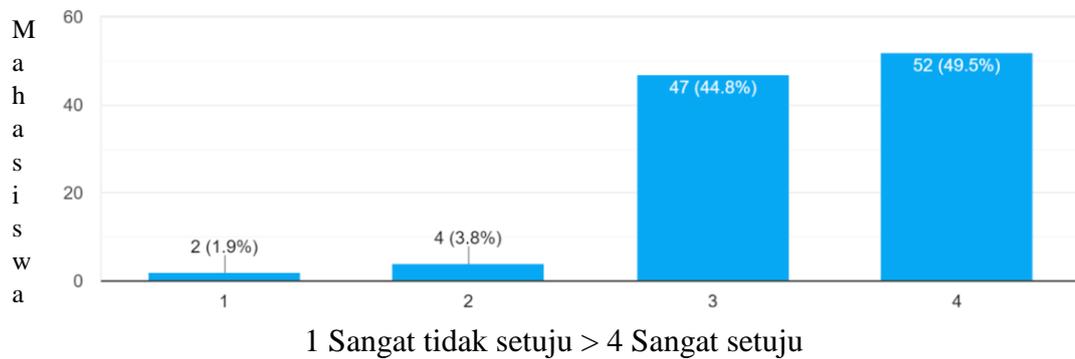
mahasiswa yaitu sakit. Tentunya sakit membutuhkan biaya pengobatan yang cukup besar dari biaya rumah sakit, obat dan lainnya.



1 Sangat tidak setuju > 4 Sangat setuju

Gambar 4. 29 Pernyataan Dana Darurat Membantu Meminimalisir Risiko Keuangan Jangka Panjang

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 54 atau 51.4% mahasiswa sangat setuju dan 46 atau 43.8% mahasiswa setuju bahwa dana darurat dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang. Hal ini sudah dirasakan oleh mahasiswa yang telah meminimalisir risiko keuangan mereka sejak dini. Namun, sebanyak 3 atau 2.9% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9 mahasiswa sangat tidak setuju bahwa dana darurat dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang. Mahasiswa ini biasanya masih belum baik dalam mengelola risiko keuangan mereka melalui dana darurat dan banyak terdapat dari mahasiswa yang menyimpan dana darurat sebatas rasa keinginan saat itu saja atau bahasa lain "*tidak sungguh-sungguh*", oleh sebab itu mereka belum merasakan efek dari dana darurat jangka panjang untuk mengurangi risiko keuangan. Dana darurat selain untuk mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang, mahasiswa juga merasa bahwa dana darurat dapat membantu mereka secara finansial yang lebih aman. Memiliki dana darurat sesuai dengan siklus hidup mahasiswa mampu membantu mereka meminimalisir risiko keuangan mereka serta membantu finansial yang lebih stabil dan aman. Dana darurat ini banyak kegunaannya ketika kita dalam keadaan darurat dan membutuhkan biaya yang lebih, maka dana darurat ini dapat dipakai suatu ketika saat dibutuhkan.



Gambar 4.30 Pernyataan Terkait Rasa Aman Secara Finansial

Dapat dilihat dari hasil diatas, bahwa 52 atau 49.5% mahasiswa sangat setuju dan 47 atau 44.8% mahasiswa setuju bahwa dana darurat membantu finansial mereka lebih aman. Dana darurat yang membuat mahasiswa merasa lebih aman di segi finansialnya ini, biasanya sudah terbukti oleh mahasiswanya sendiri dalam pengelola keuangan mereka melalui dana darurat. Dana darurat ini dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi serta memiliki fungsi yang cukup baik untuk kehidupan minimal 3 bulan kedepan bagi mahasiswa yang merencanakan suatu hal kedepannya atau dalam keadaan darurat sekalipun. Namun begitu, ada 4 atau 3.8% mahasiswa tidak setuju dan 2 atau 1.9% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa dana darurat membantu finansial mereka lebih aman. Mahasiswa ini mungkin saja belum merasakan memiliki dana darurat untuk jangka panjang maupun pendek serta mahasiswa ini tidak paham dan tidak memiliki dana darurat, sehingga mereka tidak tahu fungsi dari dana darurat tersebut.

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Dana Darurat

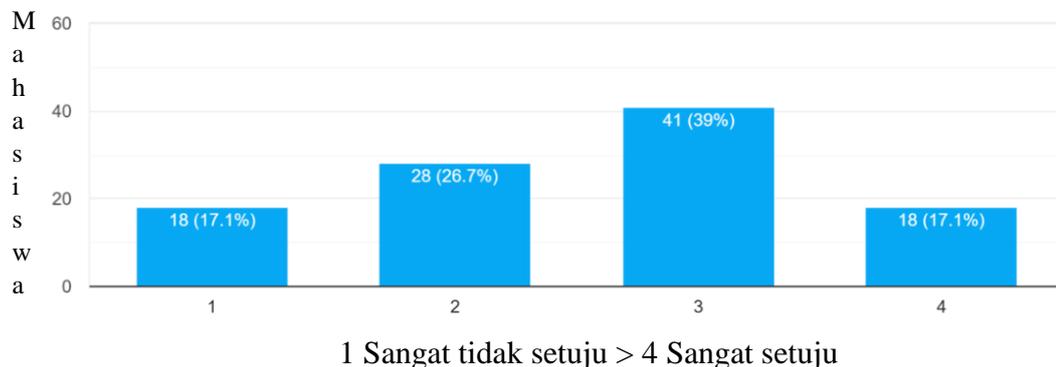
Variabel	No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
Dana Darurat		Dana Darurat		
	D1	Saya telah menysihkan dana darurat untuk mengurangi risiko	3,29	Setuju

		keuangan.		
	D2	Saya telah menentukan jumlah dana darurat yang dianggap cukup untuk mengatasi risiko keuangan.	3,18	Setuju
	D3	Saya merasa menyimpan uang dana darurat lebih aman ketika disimpan berbentuk uang tunai.	2,78	Setuju
	D4	Dana darurat dapat membantu saya mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang.	3,48	Setuju
	D5	Saya merasa bahwa dana darurat membantu saya merasa lebih aman secara finansial.	3,44	Setuju

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam penilaian 100 responden terdapat 5 pernyataan terkait dana darurat bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh mahasiswa UII adalah 3.44 menunjukkan bahwa penilaian tersebut berada pada kategori setuju. Penilaian tertinggi pada indikator dana darurat yang mana menyatakan “Dana darurat dapat membantu saya mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang” dengan rata-rata 3.48 (Setuju). Sedangkan hasil yang paling terendah yaitu pada indikator dana darurat yang mana menyatakan “Saya merasa menyimpan uang dana darurat lebih aman ketika disimpan berbentuk uang tunai” dengan rata-rata 2.78 (Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dari mahasiswa UII tingginya tingkat meminimalisir risiko keuangan mahasiswa UII melalui dana darurat. Jika dilihat dari teori dana darurat, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik atau lebih percaya diri dengan kemampuan keuangannya secara signifikan lebih besar kemungkinannya untuk dapat memiliki dana darurat (Patryk Babiarz & Cliff A Robb, 2018). Dana darurat harus dipersiapkan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang dalam *Life Cycle* (siklus hidup) dan lamanya jangka waktu yang dibutuhkan sampai dengan kehidupan normal kembali pulih.

4. Asuransi Syariah

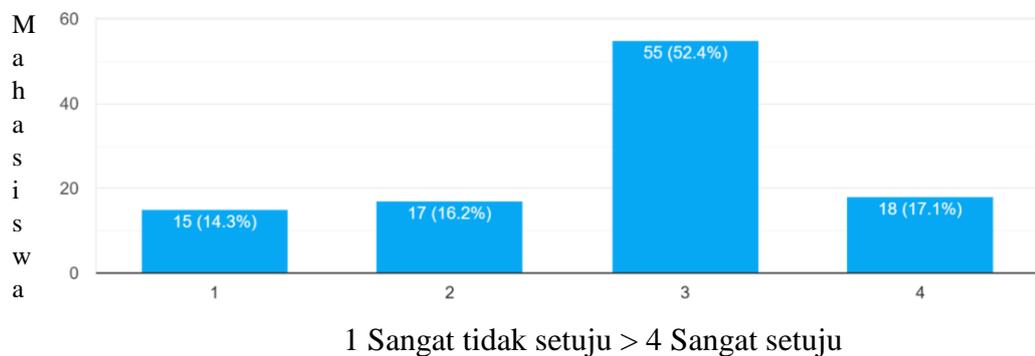
Asuransi syariah merupakan asuransi yang menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam. Secara umum pengertian tentang asuransi, yaitu perjanjian antara penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi) yang mana penanggung menerima premi dari tertanggung. Pedoman Umum Asuransi Syariah, yaitu saling melindungi dan saling tolong menolong antar sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau lainnya yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau pertukaran yang sesuai syariat Islam. Beberapa mahasiswa Generasi z UII telah memiliki polis asuransi syariah untuk mengurangi risiko keuangan. Asuransi syariah ini mampu memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau pertukaran yang sesuai syariat Islam. Maka dari itu, mahasiswa UII memilih asuransi syariah karena memiliki akad yang jelas.



Gambar 4. 31 Pernyataan Terkait Polis Asuransi Syariah

Dapat dilihat dari hasil diatas bahwa ada beberapa mahasiswa setuju bahwa memiliki polis asuransi syariah dapat mengurangi risiko keuangan mereka. Sebanyak 41 atau 39% mahasiswa setuju dan 18 atau 17.1% mahasiswa sangat setuju bahwa memiliki polis asuransi syariah dapat mengurangi risiko keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki asuransi syariah ini bermacam-macam jenisnya, mulai dari asuransi syariah kesehatan, kendaraan, jiwa ataupun lainnya. Hal ini dapat meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi pada mereka. Tidak hanya itu, mahasiswa percaya bahwa asuransi syariah memiliki prinsip

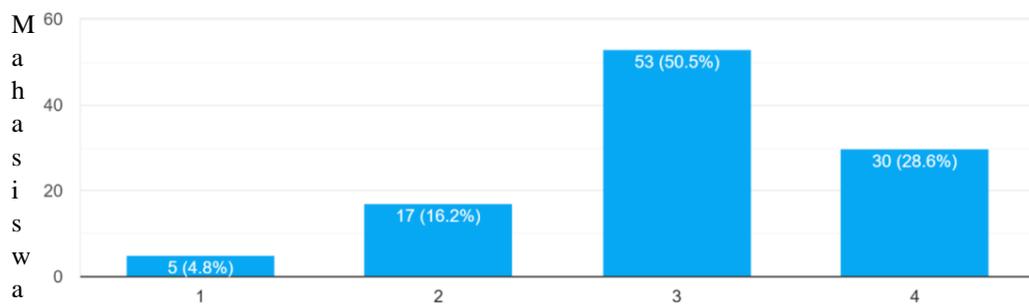
yang kuat dan akad yg lebih jelas sesuai dengan syariat Islam. Namun, ada juga mahasiswa yang tidak setuju bahwa memiliki polis asuransi syariah dapat mengurangi risiko keuangan mereka. Sebanyak 28 atau 26.7% mahasiswa tidak setuju dan 18 atau 17.1% sangat tidak setuju. Mahasiswa tidak setuju ini mungkin merasa bahwa asuransi syariah memiliki prinsip Islam yang ketat dan sukar untuk dipahami, sehingga mereka tidak memiliki rasa kepercayaan kepada asuransi syariah yang dapat meminimalisir risiko keuangan mereka. Selain itu, mahasiswa yang memiliki asuransi syariah ini bertujuan agar mendapatkan perlindungan finansial dalam situasi darurat. Situasi darurat yang sering terjadi pada mahasiswa, yaitu sakit dan kecelakaan. Sehingga asuransi syariah ini dapat di klaim oleh mahasiswa suatu ketika dibutuhkan ketika keadaan darurat itu terjadi. Hal ini dapat membuat finansial mahasiswa lebih aman karena sudah mempersiapkan asuransi syariah sejak awal untuk meminimalisir risiko keuangan yang akan terjadi.



Gambar 4. 32 Pernyataan Terkait Perlindungan Finansial Dalam Situasi Darurat

Dapat dilihat diatas, sebanyak 55 atau 52.4% mahasiswa setuju dan 18 atau 17.1% mahasiswa sangat setuju bahwa memiliki asuransi syariah bisa mendapatkan perlindungan finansial dalam situasi darurat. Asuransi syariah ini merupakan asuransi yang mana akadnya saling tolong menolong sesuai syariat Islam. Oleh sebab itu, mahasiswa mempercayai bahwa asuransi syariah sebagai asuransi yg minim risiko dan dapat membantu mereka dalam keadaan darurat.

Namun, sebanyak 17 atau 16.2% mahasiswa tidak setuju dan 15 atau 14.3% mahasiswa sangat tidak setuju bahwa memiliki asuransi syariah bisa mendapatkan perlindungan finansial dalam situasi darurat. Rendahnya literasi mahasiswa tentang asuransi syariah, membuat mahasiswa tidak mempercayai bahwa asuransi syariah merupakan jaminan saling tolong menolong dan meminimalisir risiko. Maka dari itu, masih ada mahasiswa yang tidak setuju dengan asuransi syariah merupakan perlindungan finansial dalam situasi darurat. Selain itu, asuransi syariah merupakan asuransi yang memberikan perlindungan yang lebih baik. Asuransi syariah menerapkan pedoman saling tolong menolong dan dapat meminimalisir risiko keuangan pada pemegang polis asuransi syariah. Pada dasarnya sistem yang digunakan pada asuransi syariah hampir sama dengan yang digunakan pada asuransi konvensional, hanya saja persamaan tersebut diperoleh dari memproteksi suatu risiko yang mungkin akan terjadi atau yang sedang dialami oleh seseorang.

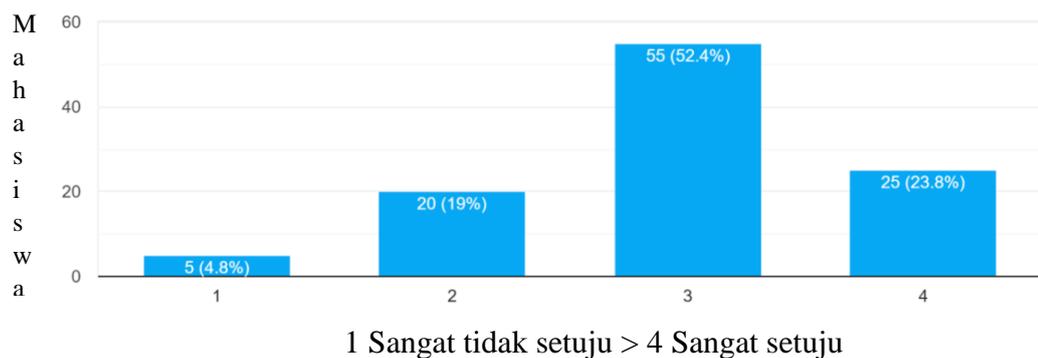


1 Sangat tidak setuju > 4 Sangat setuju

Gambar 4. 33 Pernyataan terkait Perlindungan Asuransi Syariah

Dapat dilihat, sebanyak 53 atau 50.5% mahasiswa setuju dan 30 atau 28.6% mahasiswa sangat setuju bahwa asuransi syariah dapat memberikan perlindungan yang lebih baik. Perlindungan asuransi syariah yang diberikan kepada mahasiswa yaitu asuransi jiwa syariah, pendidikan, kesehatan, investasi, kerugian, berkelompok, haji dan umroh serta lainnya. Kebanyakan dari mahasiswa memiliki asuransi jiwa syariah, pendidikan syariah dan kesehatan syariah. Asuransi tersebut dapat memberikan perlindungan lebih baik kepada

mahasiswa UII karena asuransi syariah memiliki pedoman saling melindungi dan saling tolong menolong. Maka dari itu mahasiswa mempercayai asuransi syariah tersebut. Akan tetapi, ada mahasiswa yang tidak setuju bahwa asuransi syariah dapat memberikan perlindungan yang lebih baik. Sebanyak 17 atau 16.2% mahasiswa tidak setuju dan 5 atau 4.8% mahasiswa sangat tidak setuju. Hal ini karena mahasiswa percaya bahwa asuransi yang lain lebih baik daripada asuransi syariah yang dilihat dari besaran pembayaran asuransi per bulannya atau kata lain “*semakin besar biaya perbulan maka semakin baik perlindungan yang diberikan oleh pihak perusahaan asuransi*”. Pola pikir mahasiswa seperti ini dapat mempengaruhi risiko keuangan mereka sendiri. Mahasiswa Generasi z UII telah mengukur bahwa memiliki asuransi syariah dapat mengurangi risiko keuangan jangka panjang. Mahasiswa biasanya memiliki asuransi pendidikan syariah dan kesehatan syariah yang mana semua kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa telah tercover di asuransi syariah tersebut. Hal ini dapat mengurangi risiko keuangan yang terjadi pada mahasiswa karena telah merencanakan asuransi sejak dini. Manfaat dari asuransi syariah yaitu memiliki pengeluaran biaya yang lebih sedikit karena mahasiswa telah menabung sebagian uangnya untuk keperluan jangka panjang mereka melalui asuransi syariah.

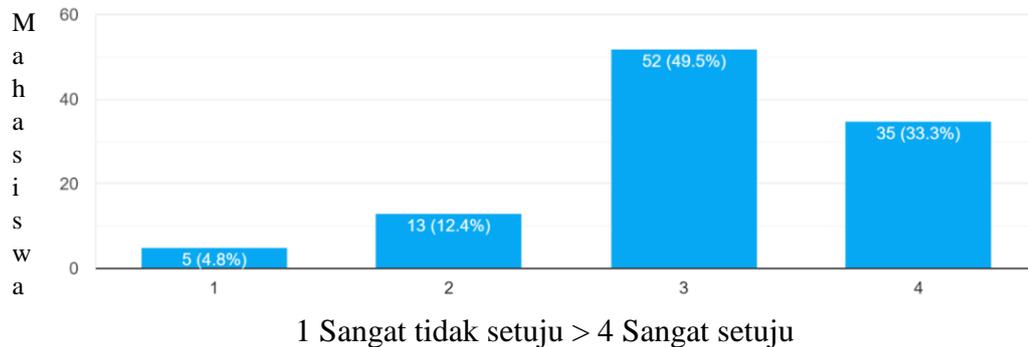


Gambar 4. 34 Pernyataan Terkait Manfaat Jangka Panjang Ketika Memiliki Asuransi Syariah

Sebanyak 55 atau 52.4% mahasiswa setuju dan 25 atau 23.8% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka telah mengukur manfaat jangka panjang dari memiliki asuransi syariah dalam mengurangi risiko keuangan mereka. Manfaat

jangka panjang yg diperoleh oleh mahasiswa ini yaitu tidak ada dana yang hangus ketika memiliki asuransi syariah. Asuransi syariah tetap menjaga dana pemilik asuransi untuk dapat diterima secara utuh. Asuransi syariah juga memiliki ciri yang transparansi serta jauh dari riba. Maka dari itu, asuransi syariah menjaga dan mengalokasikan dana dengan baik serta jelas sehingga tidak menimbulkan rasa ragu dan riba. Asuransi syariah yang memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa tak lain yaitu dapat memiliki kemungkinan double klaim. Hal ini yang membuat mahasiswa memilih asuransi syariah untuk manfaat jangka panjang dan mengurangi risiko keuangan. Namun, ada juga beberapa mahasiswa yang tidak setuju akan hal tersebut. Sebanyak 20 atau 19% mahasiswa tidak setuju dan 5 atau 4.8% mahasiswa sangat tidak setuju. Tentunya tidak semua mahasiswa yang memiliki asuransi syariah untuk mengurangi risiko keuangan dan memiliki manfaat jangka panjang. Mahasiswa ini masih sangat minim akan pengetahuannya tentang asuransi syariah.

Asuransi syariah selain membawa manfaat jangka panjang bagi mahasiswa, asuransi syariah juga memainkan peran penting dalam mengurangi risiko keuangan pada mahasiswa. Asuransi syariah merupakan sebuah jaminan untuk saling melindungi atau saling tolong menolong antar pemegang polis (peserta) dengan melakukan pengumpulan dan pengelolaan dana tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini, asuransi syariah menjadi salah satu minat mahasiswa untuk memilikinya karena dapat meminimalisir risiko keuangan.



Gambar 4. 35 Pernyataan Terkait Peran Penting Asuransi Syariah

Dapat dilihat dari hasil diatas, sebanyak 52 atau 49.5% mahasiswa setuju dan 35 atau 33.3% mahasiswa sangat setuju bahwa asuransi syariah memiliki peran penting dalam mengurangi risiko keuangan mahasiswa Generasi z UII. Mahasiswa Generasi z UII telah memiliki pengetahuan tentang asuransi syariah serta cara pengelolaan risiko yang baik, sehingga mereka memilih untuk memiliki asuransi syariah dalam meminimalisir risiko keuangan mereka. Asuransi syariah ini juga memiliki dampak yang positif untuk finansial mahasiswa Generasi z UII jangka panjang. Namun ada sebagian mahasiswa yang tidak setuju bahwa asuransi syariah memainkan peran penting dalam mengurangi risiko keuangan mahasiswa. Sebanyak 13 atau 12.4% mahasiswa tidak setuju dan 5 atau 4.8% mahasiswa sangat tidak setuju.

Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Asuransi Syariah

Variabel	No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
Asuransi		Asuransi Syariah		
	A1	Saya memiliki polis asuransi syariah untuk mengurangi risiko keuangan.	2,57	Setuju
	A2	Saya memiliki asuransi syariah agar mendapatkan perlindungan finansial dalam situasi darurat.	2,74	Setuju

	A3	Saya merasa asuransi syariah memberikan perlindungan yang lebih baik.	3,05	Setuju
	A4	Saya mengukur manfaat jangka panjang dari memiliki asuransi syariah dalam mengurangi risiko keuangan saya.	2,97	Setuju
	A5	Saya merasa bahwa asuransi syariah memainkan peran penting dalam mengurangi risiko keuangan saya.	3,14	Setuju

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam penilaian 100 responden terdapat 5 pernyataan terkait asuransi syariah bahwa rata-rata penilaian yang diberikan oleh mahasiswa UII adalah 3.14 menunjukkan bahwa penilaian tersebut berada pada kategori setuju. Penilaian tertinggi pada indikator asuransi syariah yang mana menyatakan “Saya merasa bahwa asuransi syariah memainkan peran penting dalam mengurangi risiko keuangan saya” dengan rata-rata 3.14 (Setuju). Sedangkan hasil yang paling rendah yaitu pada indikator asuransi syariah yang mana menyatakan “Saya memiliki polis asuransi syariah untuk mengurangi risiko keuangan.” dengan rata-rata 2.57 (Setuju). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata dari mahasiswa UII tingginya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap asuransi syariah sebagai meminimalisir risiko keuangan. Jika dilihat dari teori, dalam Islam kehidupan manusia pasti akan menghadapi berbagai masalah atau hal lainnya yang tidak diinginkan dan menyebabkan berkurangnya nilai ekonomis seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga, kerabat, tau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit ataupun lanjut usia. Oleh karena itu, asuransi syariah merupakan salah satu instrumen untuk meminimalisir risiko keuangan yang aman. Menurut (Hasan, 2019) asuransi syariah merupakan produk yang sangat diminati oleh banyak orang walaupun masih ada pro dan

kontra. Asuransi syariah ini dari sumber hukum, akad, risiko (jaminan), pengelolaan dan investasi serta kepemilikan berdasarkan prinsip syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka atau minat mereka memilih instrumen keuangan yaitu ada faktor pribadi, keluarga, teman serta lingkungan terdekat. Mahasiswa UII memiliki kecenderungan instrumen keuangan pada dana darurat dan asuransi syariah karena bagi mereka dana darurat dan asuransi syariah dapat membantu meminimalisir risiko keuangan yang terjadi pada mereka.

1. Dana Darurat

Preferensi mahasiswa gen z UII dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, teman dekat, lingkungan sekitar dan faktor pribadi. Dengan adanya pengaruh tersebut, mahasiswa mulai memikirkan bagaimana pengelolaan risiko keuangan dan meminimalisir risiko keuangan yang terjadi. Mahasiswa UII memilih dana darurat karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan terdekat seperti teman, yang mana mereka lebih cenderung memilih dana darurat untuk meminimalisir risiko keuangan tersebut. 3.48% mahasiswa UII setuju bahwa dana darurat membantu mereka untuk mengurangi risiko keuangan mereka serta membantu dalam keadaan darurat lainnya.

2. Asuransi Syariah

Preferensi mahasiswa gen z UII dalam memilih instrumen keuangan yaitu asuransi syariah dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mana 3,47% mahasiswa setuju bahwa pengaruh terbesar terdapat pada lingkungan. Mahasiswa gen z UII yang memiliki asuransi syariah itu sebanyak 37.5% dari 100 responden. Mahasiswa menyadari bahwa asuransi syariah dapat meminimalisir risiko keuangan. Asuransi syariah ini menggunakan prinsip-prinsip dalam Islam yang mana tidak boleh adanya riba, gharar dan lainnya.

B. Saran

Harapannya bagi mahasiswa generasi z di Universitas Islam Indonesia dapat meminimalisir risiko dengan baik serta memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, mahasiswa UII juga dapat memilih lingkungan yang baik agar mendapatkan preferensi pengelolaan keuangan yang baik juga. Hal ini juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko yang akan terjadi selanjutnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian ulang dan melibatkan sampel yang lebih besar. Penelitian ini tidak harus pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia saja, tetapi bisa mencakup beberapa generasi z yang ada di Indonesia.

Bagi akademisi diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kajian ilmiah tentang preferensi generasi z dalam pengelolaan risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah. Terakhir untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel seperti preferensi generasi z lainnya guna mencapai hasil yang lebih rinci dan meningkatkan ketelitian studi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Babiarz, Patryk, and Cliff A. Robb, 'Financial Literacy and Emergency Saving', *Journal of Family and Economic Issues*, 35.1 (2014), 40–50
<https://doi.org/10.1007/s10834-013-9369-9>
- Everlin, Shierla, and Kandi Sofia Senastri Dahlan, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN MINAT PEMBELIAN MILLENIAL TERHADAP ASURANSI JIWA under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 License FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN MINAT', *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5.2 (2020), 41–60
<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/363>
- Hasan, Ali AM, 'AM HASAN ALI-FSH.Pdf', 2009
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40924/1/AM_HASAN_ALI-FSH.pdf
- Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, and Sri Mulyantini, 'Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi z & Millennial', *Manajemen*, 2.1 (2022), 17–29
<https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.112>
- Rikantasari, Shelvyna, Generasi Milenial, Pandemi Covid, Millennial Generation, and Covid Pandemic, 'Strategi Investasi Generasi Millennial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19', *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2.2 (2022), 197–207 <10.30739/jpsda.v2i2.1654>
- Safura Azizah, Nurul, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial', *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01.02 (2020), 92–101
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.
- Viganò, Laura, and Davide Castellani, 'Financial Decisions and Risk Management of Low-Income Households in Disaster-Prone Areas:

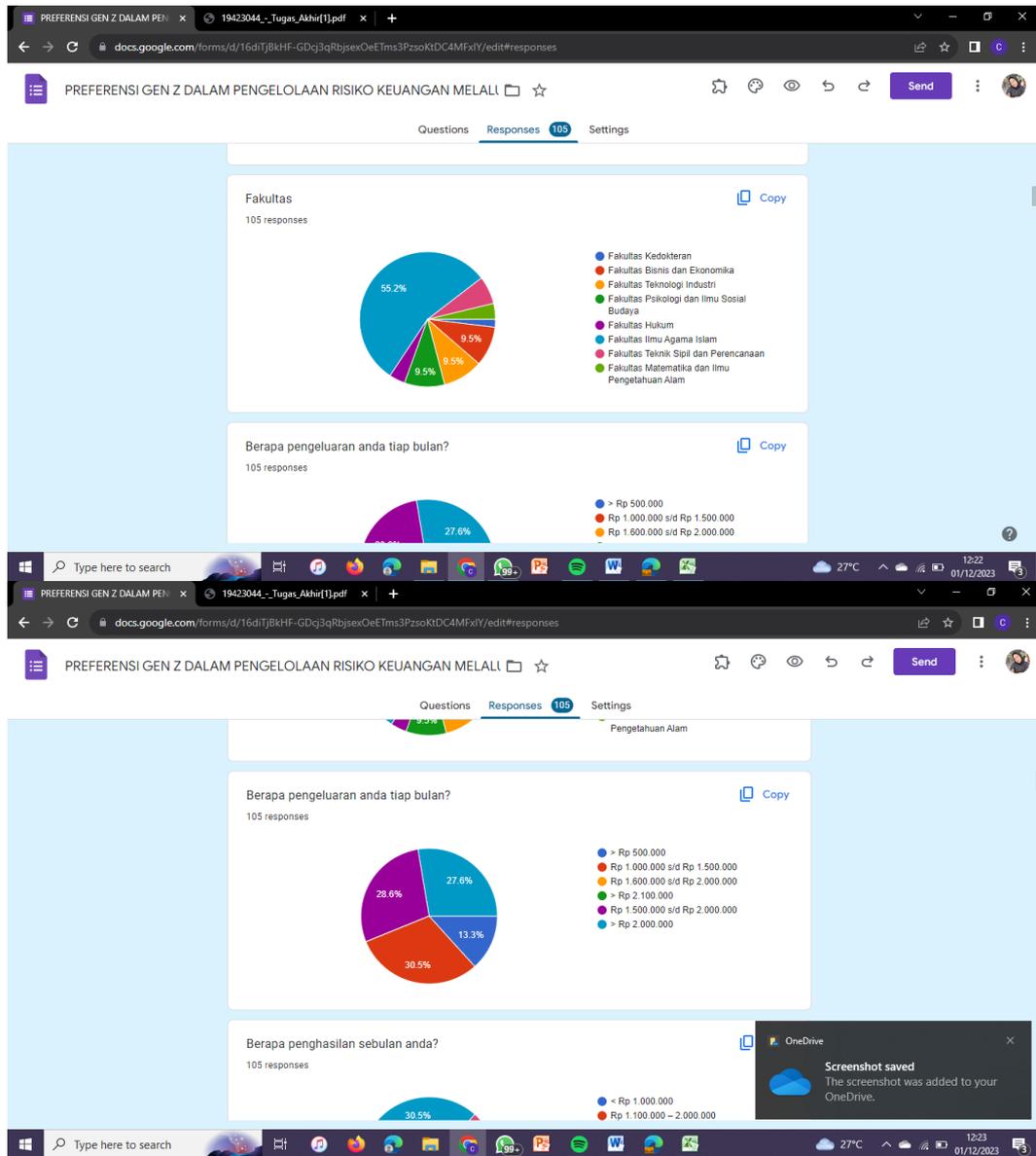
Evidence from the Portfolios of Ethiopian Farmers’, *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 45.January (2020)
<https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101475>

Witasari, Aryani, and Junaidi Abdullah, ‘Tabarru” Sebagai Akad Yang Melekat Pada Asuransi Syariah’, *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2.1 (2014), 115 <https://doi.org/10.21043/bisnis.v2i1.5253>

Garman, E. T. , & Fogue, R. E. (2000). *Personal finance: the human resources manager: Caught in the middle*. *CUPA Journal*, 45(1), 33-35.

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuesioner



19423044_Tugas_Akhir[1].pdf | docs.google.com/forms/d/16diTjBkHF-GDg3qRbjsexOeTms3PzsoKtDC4MFxIY/edit#responses

PREFERENSI GEN Z DALAM PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN MELALI

Questions Responses **105** Settings

30.5%

Berapa penghasilan sebulan anda?
105 responses

Income Range (Rp)	Percentage
< Rp 1.000.000	30.5%
Rp 1.000.000 - 2.000.000	13.3%
Rp 2.000.000 - 2.500.000	21.9%
Rp 2.500.000 - 3.000.000	34.3%

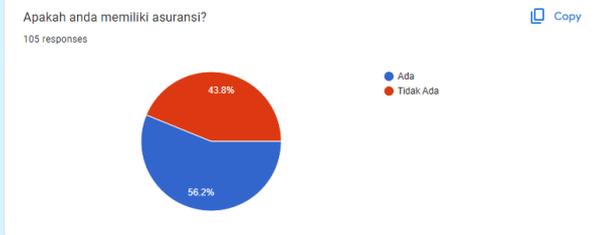
Apakah anda memiliki tabungan khusus untuk keperluan darurat?
105 responses

Savings Range (Rp)	Percentage
Rp 50.000 - Rp 250.000	19%
Rp 250.000 - Rp 500.000	21%
Rp 500.000 - Rp 1.000.000	41.9%
Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	18.1%

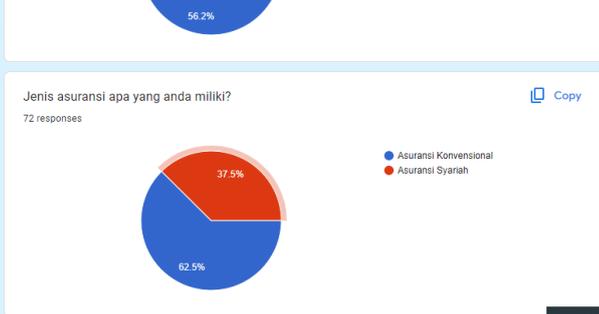
Apakah anda memiliki asuransi?
105 responses

Insurance Status	Percentage
Ada	43.8%
Tidak Ada	56.2%

Windows Taskbar: Type here to search, 27°C, 12:23 01/12/2023



OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.

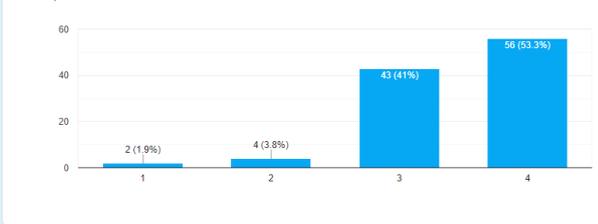


Petunjuk Pengisian
Preferensi Gen Z

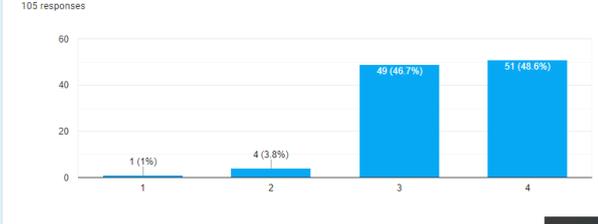
OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.

Preferensi Gen Z
Preferensi merupakan kecenderungan seseorang dalam memilih suatu produk atau instrumen lainnya.

1. Saya setuju untuk mengurangi risiko keuangan dengan cara membuat dana darurat dan asuransi syariah.



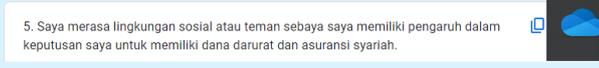
2. Saya setuju bahwa faktor penentu dalam merancang pengelolaan risiko dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekat.



3. Dalam lingkup sosial, saya dapat memengaruhi minat saya dalam mengurangi risiko keuangan melalui dana darurat dan asuransi syariah.



OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.

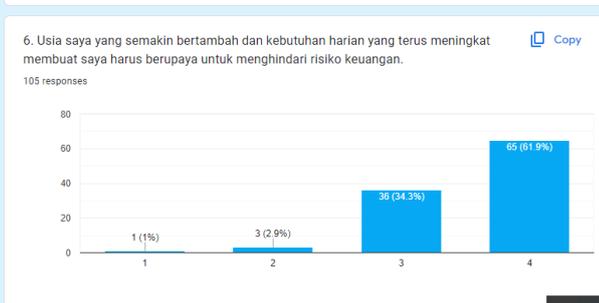




6. Usia saya yang semakin bertambah dan kebutuhan harian yang terus meningkat membuat saya harus berupaya untuk menghindari risiko keuangan.

105 responses

OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.



7. Saya menghindari risiko keuangan dengan memiliki dana darurat dan menggunakan asuransi syariah.

105 responses

OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.



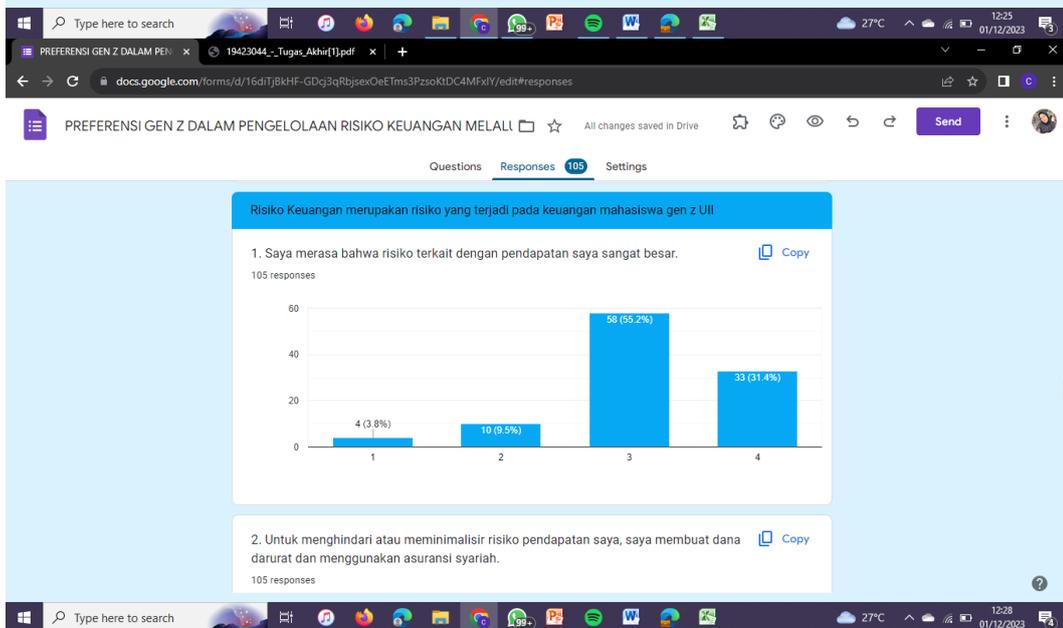
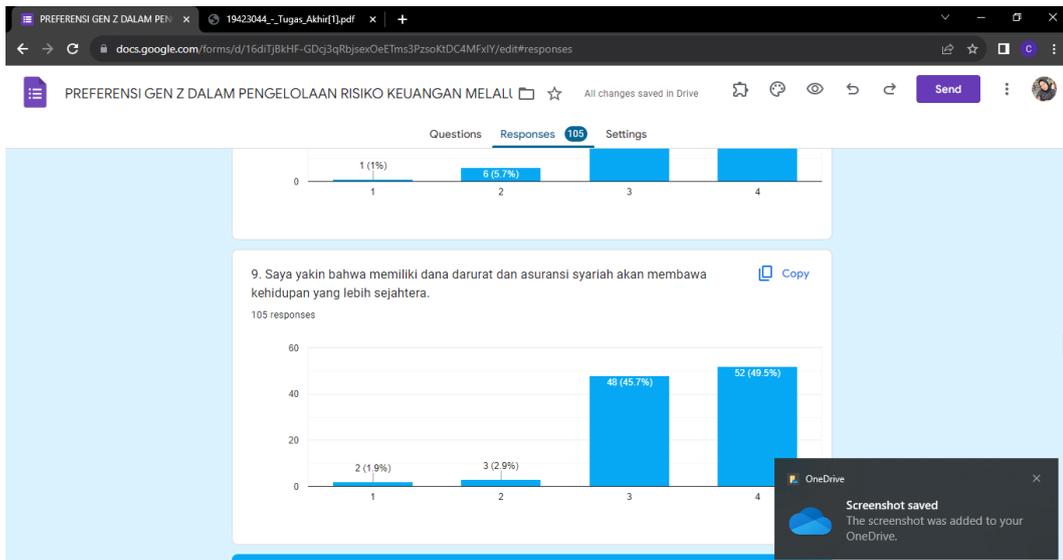
OneDrive Screenshot saved The screenshot was added to your OneDrive.

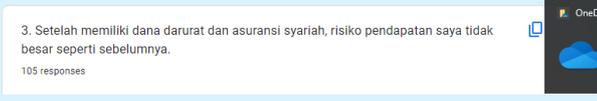


OneDrive Screenshot saved The screenshot was added to your OneDrive.

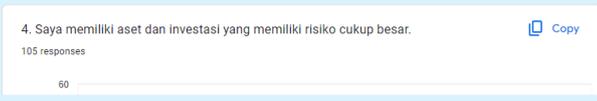


OneDrive Screenshot saved The screenshot was added to your OneDrive.



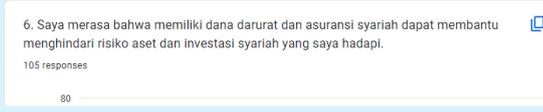


OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.

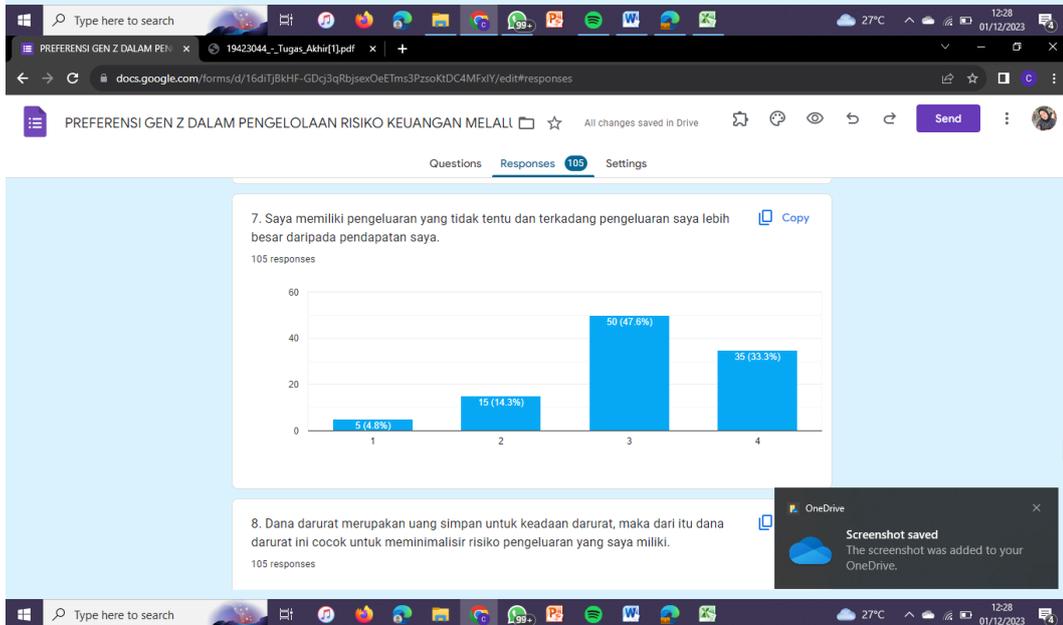
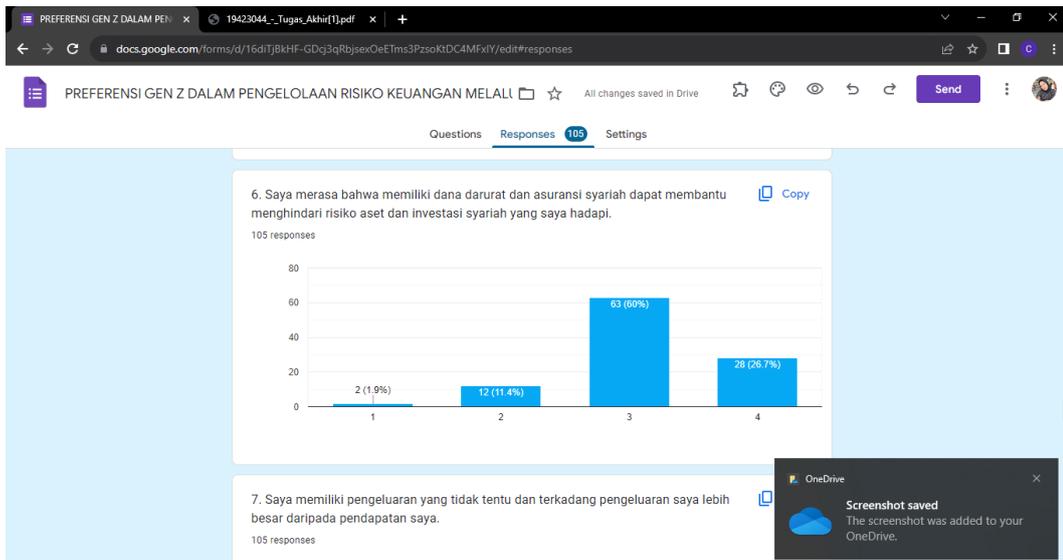


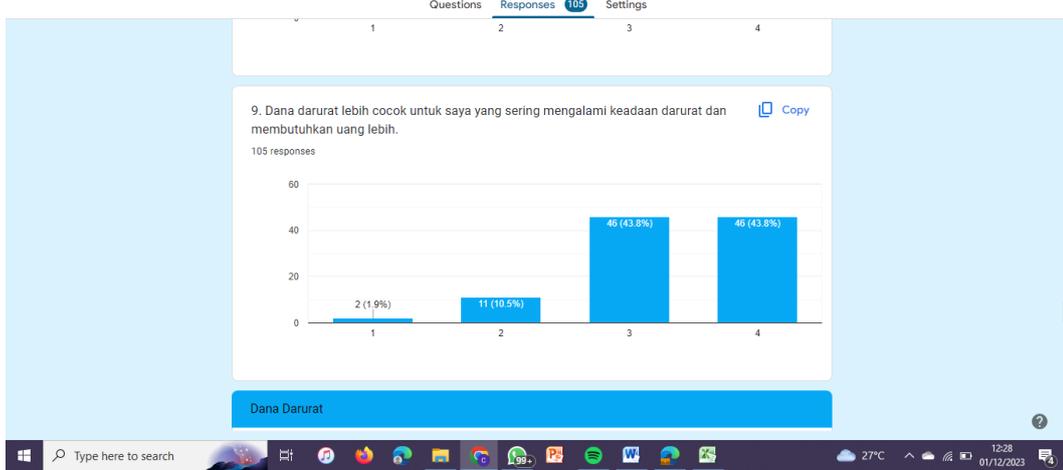
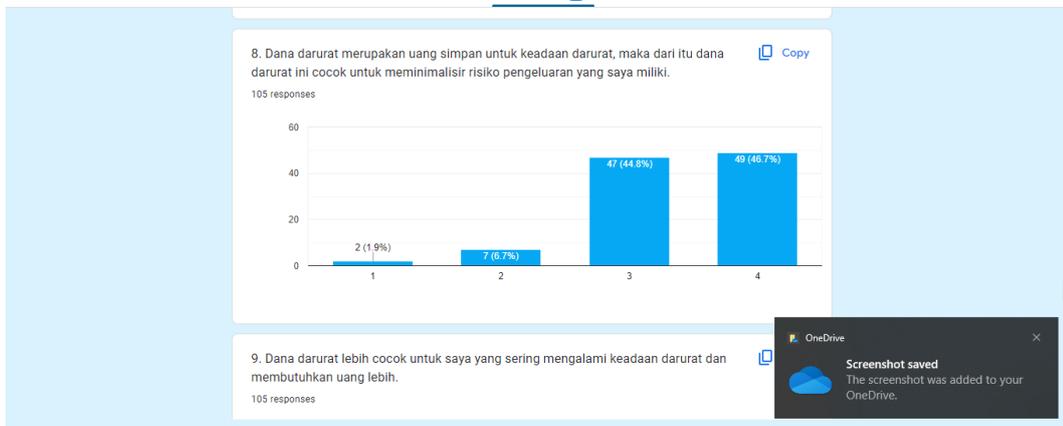


OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.



OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.







2. Saya telah menentukan jumlah dana darurat yang dianggap cukup untuk mengatasi risiko keuangan. [Copy](#)

105 responses



3. Saya merasa menyimpan uang dana darurat lebih aman ketika disimpan berbentuk uang tunai. [Copy](#)

105 responses

OneDrive

Screenshot saved

The screenshot was added to your OneDrive.

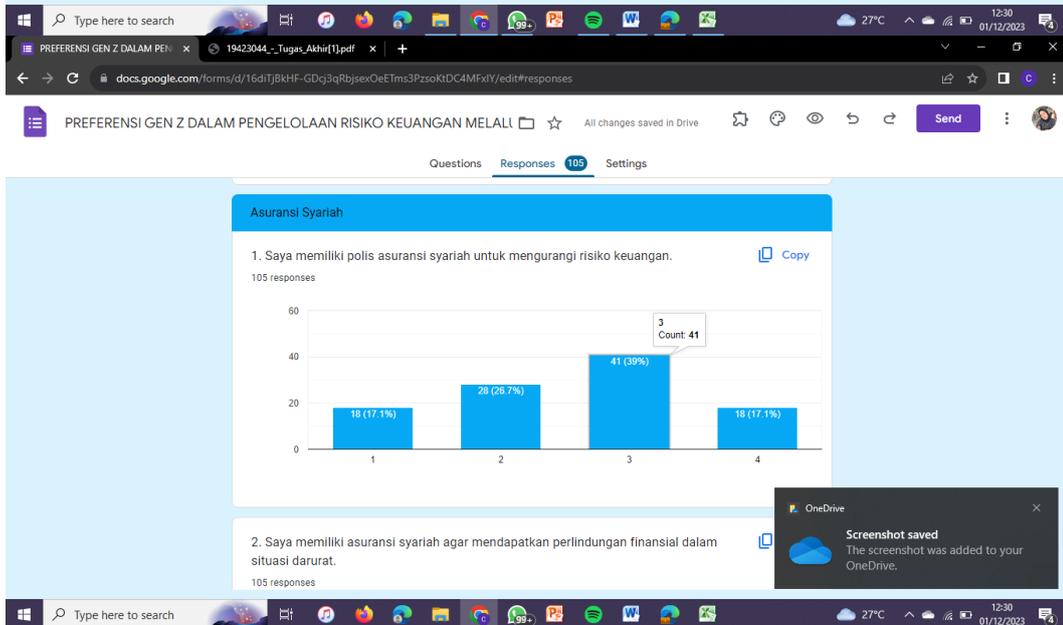
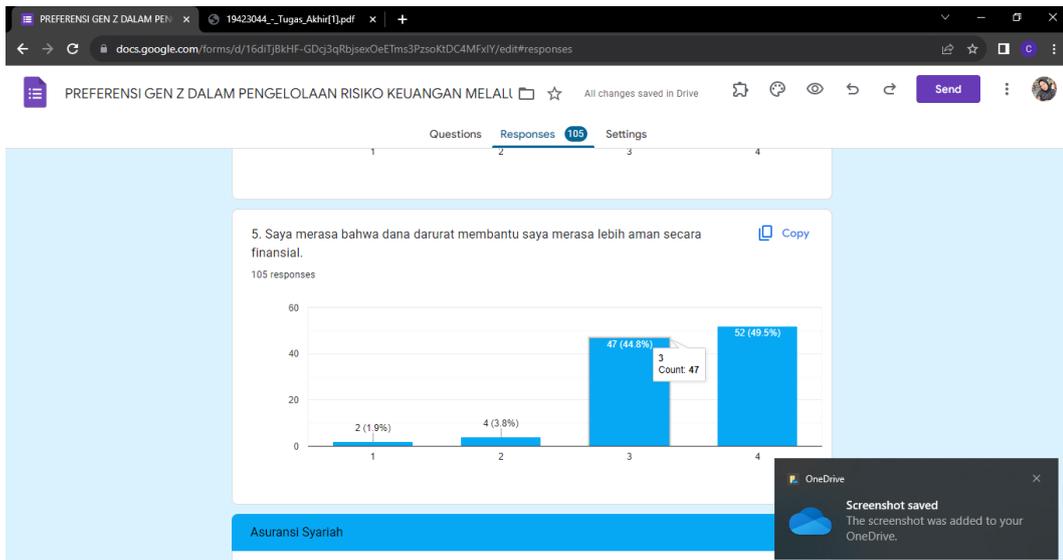


4. Dana darurat dapat membantu saya mengurangi risiko keuangan dalam jangka panjang.



5. Saya merasa bahwa dana darurat membantu saya merasa lebih aman secara finansial.

OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.





3. Saya merasa asuransi syariah memberikan perlindungan yang lebih baik.



4. Saya mengukur manfaat jangka panjang dari memiliki asuransi syariah dalam mengurangi risiko keuangan saya.

OneDrive
Screenshot saved
The screenshot was added to your OneDrive.

